

**Penerapan Model *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan
Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

OKTARI PARTIWI

NIM: 19591161

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Oktari partiwi

NIM : 19591161

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Model *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, November, 2023

Mengetahui :

Pembimbing 1



Dra. Susilawati, M.Pd

NIP. 19660905 1999032 001

Pembimbing II



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd

NIP. 19910824 202012 2 005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktari Partiw
NIM : 19591161
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2023
uli

10000
METERAI
TEMPEL
BAE1FAKX412631706
Oktari partiw
19591161



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : ~~2609~~ /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Oktari Partiw**
NIM : **19591161**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Penerapan Model *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 27 November 2023**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660905 1999032 001

Sekretaris,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199110824 202012 2 005

Penguji I,

Dr. Baryanto, M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 003

Penguji II,

DR. Aida Rahmi Nasution, M.Pd
NIP.19841209 201101 2 009

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sufarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Upaya Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Think Pair And Share Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi**". Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada rasulullah saw. Sang Qudwah umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada "Daniul Haq" hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan tentu dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih yang amat besar kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah M.Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M.M Sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup
6. Bapak Agus Riyan Oktari, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
7. Ibu Dra.Susilawati, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Jauhari Kumara Dewi,M.Pd, selaku pembimbing II Yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi.
8. Penguji I dan Penguji II yang sangat membantu penulis dalam perbaikan skripsi ini hingga selesai.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup.
10. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 2023

Penulis



Oktari Rartiwi

NIM. 19591161

Motto

"tidak ada keberhasilan tanpa doa seorang ibu"

By Oktari partiwi

Persembahan

Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini penulis persembahkan kepada yang telah berperan penting:

- ❖ Kedua orang tua yang merupakan madrasah pertama bagi saya, Bapak (Alm Sobli) dan Ibunda tercinta (Sri Elismi) yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkah saya dengan do'a, usaha serta materi yang telah diberikan tanpa kenal lelah mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan saya demi melihat saya dapat berpendidikan lebih tinggi dari mereka. Mereka luar biasa, tanpa mereka saya bukanlah apa-apa.
- ❖ Kakak ku (Jimiria Pratama, S.Kom dan Obis Turyansyah, S.H) dan adik ku (Tasya Agustin), terimakasih atas bantuan dan memberikan semangat, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Para kerabat (sanak saudara) yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
- ❖ Sahabat terbaik, yang telah bersama-sama berjuang dari awal sampai akhir, (Rapika Anggi, Reni Aprianti, Nova Indah sari, Rezarika, dan Putri sari).
- ❖ Almamater IAIN Curup dan Kepada sahabat Seperjuangan PGMI F

Penerapan Model *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi

**Oleh :
Oktari partiwi
(19591161)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik harus ada interaksi sosial yang terjalin. Sebagai pendidik sudah seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan interaksi sosial pada peserta didik model *think pair and share* adalah model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan interaksi sosial yang baik dengan berpikir berpasangan dan berbagi. Model *think pair and share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi sosial.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggambarkan situasi dan kondisi deksripsi kata dan kalimat-kalimat sedangkan penelitian lapangan merupakan kondisi dan fakta berdasarkan situasi lapangan. adapun teknik teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) interaksi sosial peserta didik kelas IV di SDN 02 Merigi ada 4 siswa yang kuranyanya dalam berinteraksi sosial dari jumlah keseluruhan yaitu 11 siswa dan jumlah siswa yang mampu dalam berinteraksi sosial ada 7 siswa. (2) upaya guru dalam meningkatkan interaksi sosial dengan menggunakan model *think pair and share* siswa kelas IV SDN 02 Merigi upaya guru lebih menekankan siswa pada sesi tanya jawab sehingga dengan seringnya upaya guru melakukan tanya jawab akan dapat merangsang pola interaksi sosial yang terjalin baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain.

Kata Kunci : penerapan model *think pair and share*, interaksi sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
1. Landasan Teori.....	10
A. Model Pembelajaran	10
B. Guru.....	13
C. Interaksi Sosial	17
D. Peserta didik	40
E. Think Pair And Share	45
2. Kajian Penelitian Yang Relevan	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53

A. Metode Penelitian.....	53
1. Desain Penelitian.....	53
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
3. Subjek Penelitian.....	54
4. Data dan Sumber Data.....	54
5. Teknik Pengumpulan Data.....	56
6. Teknik Analisis Data.....	59
7. Teknik Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 02 Merigi.....	62
2. Profil SDN 02 Merigi.....	63
3. Visi dan Misi SDN 02 Merigi.....	63
4. Data Guru SDN 02 Merigi.....	65
5. Jumlah Peserta Didik.....	65
6. Sarana dan Prasarana.....	66
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat di mana seorang individu anak melakukan kegiatan belajar mengajar yang didampingi oleh guru. Sekolah merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang manusia modern di hampir disetiap negeri. Pentingnya sekolah menjadi bagian dari Pendidikan dari Pendidikan formal yang dididik dan diajari dengan berbagai pengetahuan dan wawasan yang berguna dalam kehidupan. Dalam lingkungan sekolah, pembelajaran ini akan melalui berbagai tahapan dan tingkatan mulai dari kelompok bermain hingga hingga menengah atas atau kejuruan. Dalam lingkungan sekolah seseorang akan berinteraksi dengan orang lainnya, guru akan berinteraksi dengan guru atau murid lainnya. Interaksi yang dihasilkan dari proses sosial ini juga beragam mulai dari berbicara, mengajar, bermain, hingga berkelahi. Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai interaksi disekolah harus selalu diawasi oleh seorang guru agar tidak menimbulkan efek negative bagi siswa satu dengan siswa lainnya.

Salah satu bentuk dari interaksi sosial yang sedang viral adalah fenomena *flexxing*. *Flexxing* menurut *cambrige dictionary* merupakan suatu Tindakan untuk menunjukkan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain, akan tetapi dengan cara yang tidak dianggap tidak menyenangkan oleh orang lain. Dilingkungan sekolah hal ini mulai sering terjadi dimana seorang

murid memiliki barang-barang mewah yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan.

Apabila dibiarkan terus menerus maka *flexxing* dapat berdampak buruk pada Kesehatan mental seorang anak. Hal ini karena flexxing bagian dari rasa tidak percaya diri (*insecurity*) . bahwa insecurity atau rasa tidak percaya diri yang berlebihan merupakan indikasi kuat bahwa seseorang mengalami mental health issue (masalah kesehatan mental). Hal ini karena perasaan insecurity kepada diri sendiri dapat menurunkan harga diri sendiri dan mempengaruhi pola pikir seseorang yang mana akan berdampak buruk tindakan perilaku. Apabila masalah mental ini tidak menjadi perhatian maka dampak buruk bagi seorang siswa disekolah kurang mahirnya dalam berinteraksi dengan orang lain seperti siswa yg lain ataupun dengan gurunya disekolah.

Setiap individu tentunya berharap memiliki interaksi sosial yang baik, guna mendukung proses perkembangan fisik dan psikologis karena interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial yang ada dilingkungan sekitar. Khususnya untuk anak sekolah dasar, mereka masih sangat perlu lingkungan yang positif guna mengembangkan psikologis serta potensi-potensi yang dimilikinya sebagai individu, sehingga memerlukan perangsang dan asuhan di dalam kehidupan berkelompok dengan manusia lainnya dengan baik. Menurut Gilin dan Gilin, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Dalam soekamto, interaksi sosial adalah hubungan antara individu

yang lain dan dapat saling mempengaruhi sehingga terjalin hubungan timbal balik.¹

Dalam hal positif terjadinya interaksi dalam persaingan dalam proses pembelajaran seperti dapat mewujudkan tujuan setiap siswa, mendorong siswa untuk bersaing secara sehat di kelas dan dapat menjadi sarana seleksi dalam mendapatkan prestasi. Pentingnya siswa dalam melakukan interaksi sosial dalam pembelajaran juga dapat menimbulkan rasa empati, simpati, ramah serta sikap yang tidak mementingkan diri sendiri di dalam kelas. Dengan terjadinya interaksi dalam pembelajaran akan membentuk karakter baru bagi siswa, siswa juga berkembang seiring terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Interaksi tersebut diharapkan membawa dampak yang baik bagi siswa itu sendiri.

Namun, kenyataannya pada masa perkembangan anak usia sekolah dasar masih banyak siswa mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial, sehingga siswa sulit diterima oleh lingkungannya. Hambatan dalam berinteraksi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor kepribadian, faktor ekonomi, dan faktor eksternal lainnya. Sifat atau kepribadian siswa merupakan bagaimana pembawaan individu dalam sikap di lingkungan. Sikap individu ini yang paling terkenal dibagi menjadi dua, yakni introvert dan ekstrovet. Jika individu ini yang ekstrovet digambarkan sebagai pribadi yang mudah bergaul dan supel, maka introvet

¹Iitsna Fauziyah Khamid Dan Supriyo, *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Play*, Indonesian Journal Of Guidance And Counseling, Vol.4. No.4, 2015, Hal.22

kebalikannya. Individu yang memiliki sifat introvert memiliki hambatan yang sifatnya pribadi dalam berinteraksi. Individu dengan sifat bawaan yang cenderung introvert ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam beradaptasi dengan lingkungan baru mereka cenderung lebih tertutup kepada orang lain dan mengasingkan diri.² Oleh karena itu pada masa perkembangan anak usia sekolah dasar harus memulai dirinya untuk berinteraksi sosial didalam kelas maupun di luar kelas. Karena dengan interaksi sosial yang bagus maka akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik didalam kelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Nasidan berpendapat, interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial dimana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.³ Jadi interaksi sosial adalah percakapan satu individu dengan individu lainnya, dan dapat dilihat sebagai proses sosial yang mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang diucapkan dan dilakukan orang lain. Indikator dari interaksi sosial adalah percakapan, saling pengertian, bekerja sama, keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif, adanya kesamaan dengan orang lain.

² Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: buku obor, 2015), h.3

³ Ibid hal.4.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Prof. Dr. M.J Langeveld, pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya. Menurut Prof. Zaharai Idris, pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. 4 dapat diartikan bahwa pendidikan adalah kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan. Didalam kehidupan landasan yang diterapkan dalam kehidupan berguna memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertera dan sesuai landasan agama.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaanya (mata pencaharianya, profesinya) mengajar. Kata “mengajar” mengandung arti memberi pelajaran, tetapi dapat pula berarti melatih, dan memarahi yang di ajar supaya menjadi jera. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut N.A.

4 Abd Rahman Bp, Sabhayati Asri Munandar Dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, (Al Urawatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol.2, No.2, 2022), Hal.2.

Ametambun dan Djamarah, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun dilua sekolah.⁵ Dengan kata lain guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas.

Sedangkan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Menurut sudarmawan danim, peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal.⁶ Peserta didik tidak bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik harus ada interaksi sosial yang terjalin. Sebagai pendidik sudah seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar mencapai tujuan yang di harapkan.

⁵ Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Disekolah*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1,No.1,2018), Hal.120.

⁶ A.Rusdiana dan asep saepuluh, *sosiologi pendidikan*, (bandung: Mdp, 2022)hal.65.

Tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya mendominasi selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar. Namun kenyataannya yang terjadi, tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan bersama.⁷ Oleh karena itu guru sebagai pendidik berperan penting dalam interaksi sosial peserta didik karena interaksi sosial yang rendah akan berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik. Murda⁸ menambahkan bahwa kondisi proses mengajar di tingkat pendidikan saat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang melibatkan peserta didik, seperti interaksi antara peserta didik dengan teman sekelas masih kurang terlihat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan budaya belajar di kalangan peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan interaksi sosial pada peserta didik model *think pair and share* adalah model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan interaksi sosial yang baik dengan beripikir berpasangan dan berbagi. Model *think*

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.92-93.

⁸ I Nyn Murda dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Tabanan*, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1390> (di akses pada tanggal 27 Oktober 2016)

pair and share atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa *think pair and share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana⁹. Jadi model *think pair and share* berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru.

Menurut M Sunita, *think pair share* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas. Sama halnya menurut Shoimin dalam pembelajaran TPS ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok, dan peserta didik dapat informasi kepada teman atau kelompok lainnya¹⁰. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

Di dalam model *think pair and share* terdapat beberapa langkah pembelajaran itu ada 3 tahap, langkah pertama: berpikir (*think*), siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Langkah kedua: berpasangan (*pair*), pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman di sampingnya, ini dilakukan karena agar siswa yang

⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), Hal.108.

¹⁰ A Rukmini, *model kooperatif tipe think pair share(TPS) dalam pembelajaran pkn SD*, Artikel jurnal vol.3. no 3, 2020, hal 2177-2178

bersangkutan dapat bertukar informasi satu sama lain dan saling melengkapi ide. Langkah ketiga: berbagi (*sharing*), pada tahap ini setiap pasangan berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka kepada kelompok lain. 11 dengan langkah pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan memberika kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada hari senin tanggal 14 November 2022 dikelas IV SDN 02 Merigi, Interaksi sosial peserta didik di SDN 02 Merigi pada kelas IV terbilang rendah, hal itu ditunjukkan dengan sikap atau perilaku siswa yang belum membuka diri dalam diskusi kelompok, belum melakukan kerja sama dalam tugas kelompok, belum adanya kemampuan siswa bertanya kepada guru, belum adanya kemampuan siswa dalam menanggapi presentasi kelompok.

Melihat kondisi permasalahan tersebut jelas bahwa keterampilan interaksi di dalam kelas terbilang rendah, yang menjadi faktor ialah beberapa dari siswa masih malu-malu dan enggan dalam hal mengemukakan pendapatnya. Maka dari itu upaya guru ialah melakukan suatu pembaharuan di dalam proses pembelajaran didalam kelas supaya permasalahan tersebut dapat segera diatasi. Sebagai fasilitator didalam kelas, guru dituntut untuk mampu dalam hal mengarahkan, mengatur dan menciptakan suasana pembelajaran agar selalu berjalan lancar serta kondusif demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meningkatkan interaksi sosial peserta menggunakan model pembelajaran *think pair and share* di SDN 02 Merigi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Model *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi”**

11 Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama), Hal.52

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka diidentifikasi faktor penyebab timbulnya masalah penelitian ini adalah

1. Penerapan *think* (berpikir) dalam berinteraksi sosial.
2. Penerapan *pair* (berpasangan) dalam berinteraksi sosial
3. Penerapan *share* (berbagi) dalam berinteraksi sosial

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan tersebut maka, adapun masalah dari peneliti ini adalah

1. Bagaimana interaksi sosial siswa kelas IV SDN 02 Merigi?
2. Bagaimana penerapan model *think pair and share* untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas IV SDN 02 Merigi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk

1. Untuk mengetahui penerapan model *think pair and share* dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas IV SDN 02 Merigi.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan model *think pair and share* untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas IV SDN 0 Merigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil pelaksanaan dapat dipergunakan sebagai informasi ilmiah dalam kajian mengenai interaksi sosial.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam interaksi sosial yang menggunakan model *think pair and share*
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui upaya guru meningkatkan interaksi sosial peserta didik dengan menggunakan model *think pair and share*

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang baik agar guru dapat kreatif dalam membuat suatu kegiatan belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengejaran setara para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan. 1

Fungsi dari model ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi para pengajar ataupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.² menurut agus suprijino menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang dipakai sebagai patokan dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas. selanjutnya diungkapkan oleh trianto bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau

1 Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Rosdakarya, Bandung, 2013), 13.

2 Thamrin Tayeb “Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran”, Alauduna :Vol.4 No. 2 (2017), 48.

perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer.³

Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah satu suatu yang dirancang untuk mendesain proses dari belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang digunakan, kurikulum yang dipakai, dan strategi atau metode yang dipakai guna membantu siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

1. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Dibawah ini adalah beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya:

- a. Model pembelajaran harus berdasarkan teori Pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.
- b) Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c) Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1) Memiliki urutan Langkah pembelajaran atau syntaks
 - 2) Terdapat suatu prinsip reaksi
 - 3) Memiliki sebuah system sosial

³ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011), 52.

- 4) Memiliki suatu system pendukung
- e) Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa:
 - 1) Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (Dampak pembelajaran)
 - 2) Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut. (Dampak pengiring)
 - 3) Membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.

2. Macam – macam model pembelajaran

Dibawah ini adalah beberapa macam model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:a. Model pembelajaran Discovery/Inquiry

a. Model pembelajaran Discovery/Inquiry

adalah sebuah rangkaian kegiatan yang didalamnya seluruh kemampuan peserta didik akan terlibat secara maksimal untuk menyelidiki dan mencari secara kritis, logis dan sistematis sehingga pengetahuan, sikap dan ketrampilan dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik sebagai wujud dari adanya suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik.⁴

b. Model pembelajaran berbasis Masalah

⁴ Hanafiah, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: Refika Aditama: 2009), 78.

Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya masalah yang membutuhkan penyelidikan autentik atau membutuhkan penyelesaian yang nyata dari permasalahan tersebut.⁵

c. Model pembelajara kontekstual

Pada model pembelajaran ini antara materi pembelajaran dan dunia nyata saling dikaitkan kemudian membuat siswa mencari hubungan antar pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.⁶

Model pembelajaran ini dapat menjadikan suatu pengalaman lebih relevan dan berarti bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka karena model pelajaran ini mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata dan dihubungkan dengan gaya belajar siswa.

d. Model Pembelajaran Kooperatif

Pada model pembelajaran ini siswa akan belajar secara berkelompok kecil secara kolaboratif yang pada setiap anggotanya terdiri dari 4-6 orang dan bersifat heterogen. Pada pembelajaran ini memiliki dua tanggung jawab yakni belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok.⁷

5 Trianto, Model –Model Pembelajaran Inivatif, (Jakarta: Pretasi Pustaka 2007), 68.

6 Ibid., 101.

7 Hanafiah, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: Refika Aditama: 2009), 67.

B. Guru

Guru dalam bahasa Jawa menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Kata *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (*panutan*) bagi muridnya.

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak dapat dilakukan oleh seorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apa lagi menjadi guru jika menjadi guru seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Didalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. 8

Sanjaya guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.

8 heri maria zulfiati : *peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan*, jurnal pendidikan ke SD-an, Vol. 1. Nomor 1, 2014, hlm. 1

1. Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Dalam peraturan pemerintahan bab 1 pasal 1 ayat 1 dijelaskan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Seperti guru yang lain, guru SD juga adalah tenaga pendidik. Sebagai pendidik, sebenarnya banyak peran yang harus diemban oleh guru. Secara sederhana, peran guru sebagai pendidik adalah membimbing, mengajar, dan melatih.

a. Peran Sebagai Pembimbing

Untuk menjadi sosok pembimbing, guru harus mampu menjadi panutan yang dapat digugu dan ditiru oleh siswanya. Jika guru telah mampu menunjukkan contoh teladan yang baik bagi siswa, maka tugas membimbing akan lebih mudah dilakukan. Sebagai pembimbing, guru dituntut agar memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan.

b. Peran Sebagai Pengajar

Peran sebagai pengajar adalah yang paling populer bagi seorang guru. Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, guru SD sebagai guru kelas

harus memiliki kemampuan mengajar mata pelajaran di SD (kecuali Pendidikan Agama dan Penjaskes) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan mengajar.

c. Peran Sebagai Pelatih

Peran guru SD yang utama adalah sebagai pengajar mendidik. Peran sebagai pelatih biasanya tidak terlalu dituntut, karena peran tersebut lebih banyak dilakukan oleh guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru. 9

1. Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi profesional guru menurut Nana Sudjana dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal, dan sosial. Sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi, maksudnya adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh

9 heri maria zulfiati : *peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan*, jurnal pendidikan ke SD-an, Vol. 1. Nomor 1, 2014, hlm. 2-3

guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Suparlan menambahkan bahwa standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial

a. Kompetensi pedagogik

Merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.

c. Kompetensi profesional

Merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan

substansi ke ilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

d. Kompetensi sosial

Berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁰

C. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Kata interaksi berasal dari kata “inter” yang “antar” dan “aksi” yang artinya tindakan. Interaksi artinya tindakan. Boakes dalam menyatakan bahwa interaksi ada aktivitas yang sebenarnya bersifat resiprokal berdasarkan kebutuhan bersama, aktivitas dari penguungkapan perasaan, motivasi dan interaksi dan kesemuanya dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Maryati dan suryawati menyatakan bahwa interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau inter-stimulasi dan respons antar-individu, antar-kelompok, atau antar-individu dan kelompok.

Adapun pengertian interaksi sosial (*social interaction*) secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang bertindak dan beraksi antara yang satu dengan yang lain. Pengertian lain dari bonner dalam yang mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan antara dua individu atau lebih

¹⁰ heri maria zulfiati : *peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan*, jurnal pendidikan ke SD-an, Vol. 1. Nomor 1, 2014, hlm. 3-4

individu manusia, dimana kelakuan/tindakan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan/tindakan individu yang lain atau sebaliknya. Sedangkan Gilin dan Gilin seperti dikutip Soekanto mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan yang dinamis, yang menyangkut hubungan antar orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia maupun antar perorang-orangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, disinilah interaksi sosial akan terjadi. Contohnya petugas perpustakaan yang menyapa pengguna atau pengunjung perpustakaan. Interaksi sosial tertata dalam bentuk tindakan-tindakan, didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Interaksi sosial muncul karena adanya naluri manusia sejak lahir yaitu naluri bergaul dengan sesamanya sehari-hari.

Terdapat tiga macam cakupan dalam definisi interaksi sosial, yaitu sebagai berikut.

1. Interaksi antara individu dengan individu. Individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan atau stimulus kepada individu lainnya. Sebaliknya, Individu yang terkena pengaruh itu akan memberikan reaksi, tanggapan, atau respon. wujud interaksi ini dapat dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau mungkin bertengkar

¹¹ Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak Didalam Keluarga Sekolah Dan Masyarakat*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama: 2016), hal. 5-6

2. Interaksi antara individu dengan kelompok. Secara konkret, bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok bisa dilihat dari contoh: seorang guru sedang mengajari siswa-siswinya didalam kelas, atau sseseorang orator yang sedang berpidato didepan orang banyak. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.
3. Interaksi antara kelompok dengan kelompok. Bentuk interaksi seperti ini menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan. Contohnya, satu kesebelasan sepakbola bertanding melawan kesebelasan lainnya.

Sudah merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial adalah keinginannya untuk selalu hidup bersama orang lain dalam suatu kelompok atau masyarakat. Semua orang di dunia ini akan mampu bertahan hidup jika melakukan kerja sama dengan orang lain. Karena pada kodratnya manusia memiliki keterbatasan dan sejak lahir sudah dibekali dengan naluri untuk berinteraksi dengan orang lain. 12

2. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

a. Kontak Sosial

12 Binti maunah, *Interaksi Sosial Anak Didalam Keluarga Sekolah Dan Masyarakat*, (surabaya: jengala pustaka utama: 2016), hal. 7

Merupakan aksi seorang atau kelompok orang yang mendapatkan reaksi dari orang atau kelompok lain, baik secara fisik maupun non fisik, langsung maupun tidak langsung, terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan tetapi juga tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut.

Kontak sosial merupakan tahapan pertama dari terjadinya interaksi sosial. Secara fisik, kontak baru akan terjadi apabila terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, namun dalam perkembangannya sebagai gejala sosial ternyata tidak berarti harus berhubungan badaniah, dimana orang mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentunya, misalnya saja saling menyapa, saling tersenyum berbincang-bincang.

b. Komunikasi

Merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari suatu pihak (individu atau kelompok) kepada pihak lain (individu atau kelompok) menggunakan simbol-simbol. Simbol dalam komunikasi dapat berupa apa saja yang bisa diberi makna tertentu oleh penggunaannya, bisa berupa kata-kata, benda, suara, warna, gerakan anggota badan atau isyarat. Terdapat dua macam komunikasi yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. 13

- komunikasi searah, bila dalam proses komunikasi itu tidak ada umpan balik dari komunikan (penerima pesan) kepada komunikator (penyampai pesan) dalam proses ini komunikator memberikan pesan

13 Binti maunah, *Interaksi Sosial Anak Didalam Keluarga Sekolah Dan Masyarakat*, (surabaya: jenggala pustaka utama: 2016), hal. 8-10

kepada komunikan, komunikan menerima apa saja yang dikemukakan komunikator tanpa memberikan respon baik, dengan demikian komunikasi bersifat pasif.

- komunikasi dua arah, komunikasi yang menempatkan komunikan lebih aktif, dalam arti komunikan memberikan tanggapan sebagai umpan balik tentang pesan yang diterima dari komunikator, yaitu saling memberikan umpan, sehingga masing-masing pihak aktif dalam komunikasi.

3. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Interaksi sosial yang membentuk hubungan timbal balik dan transaksional mendukung terjadinya proses sosial. Proses sosial merupakan kegiatan interaksi sosial yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu sehingga menunjukkan pola pengulangan hubungan perilaku sosial dalam lingkungan masyarakat.

Proses sosial berpangka pada interaksi sosial yang dapat terjadi baik antar perorangan maupun kelompok dan masyarakat. Setiap proses sosial akan menghasilkan interaksi sosial . adapun proses terjadinya interaksi sosial dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu interaksi sosial asosiatif dan inteaksi sosial disosiatif.

a. Interaksi Sosial Asosiatif

Merupakan bentuk interaksi yang bersifat mengarah pada bentuk panyatuan. Bentuk-bentuk interaksi sosial berkaitan dengan proses asosiatif dapat dibagi atas : bentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi¹⁴.

b. Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial ini merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan. Dengan adanya proses disosiatif menunjukkan kehidupan masyarakat tidak bersifat statis. Proses-proses disosiatif terdapat tiga bentuk, yaitu persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau konflik. ¹⁵

4. Ciri-ciri interaksi sosial

Apabila kita ingin memahami lebih mendalam tentang interaksi sosial, maka kita perlu mengetahui ciri-ciri interaksi sosial, beberapa ciri yang dapat kita kenali adalah

- a. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang
- b. Terjadinya komunikasi diantara pelaku melalui kontak sosial
- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas
- d. Adanya dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa mendatang¹⁶

¹⁴ Binti maunah, *Interaksi Sosial Anak Didalam Keluarga Sekolah Dan Masyarakat*, (surabaya: jengala pustaka utama: 2016), hal. 10-11

¹⁵ Binti maunah, *Interaksi Sosial Anak Didalam Keluarga Sekolah Dan Masyarakat*, (surabaya: jengala pustaka utama: 2016), hal.15

¹⁶ Binti maunah, *Interaksi Sosial Anak Didalam Keluarga Sekolah Dan Masyarakat*, (surabaya: jengala pustaka utama: 2016), hal.17

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Dalam melaksanakan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali faktor faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial menurut Miraningsih (2013):

a. Imitasi

Imitasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *imitation* yang berarti tiruan atau peniruan. Imitasi merupakan salah satu proses yang penting dalam interaksi sosial. Imitasi dalam hal ini diartikan sebagai suatu kegiatan dimana seseorang akan meniru oranglain yang disukai atau yang dapat dijadikan contoh olehnya baik dalam hal tampilan fisik maupun tingkah laku. Misalnya seseorang dapat meniru dari cara berpakaian, gaya rambut, cara bicara, cara bertingkah laku dan hal lain yang menarik lainnya. Imitasi ini memiliki pengaruh yang baik apabila hal yang ditiru adalah hal-hal yang baik, namun imitasi juga dapat memiliki pengaruh yang buruk apabila hal yang ditiru dapat membuat seseorang melakukan hal-hal yang melanggar norma.

b. Sugesti

Sugesti dikenal sebagai tindakan yang dapat mempengaruhi diri sendiri maupun orang lain. Sugesti dalam pengertian ini yang dimaksud adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri (*auto-sugesti*) maupun dari orang lain

(hetero-sugesti). Sugesti merupakan pandangan atau sikap seseorang yang kemudian diterima dan juga diikuti oleh orang lain. Sugesti biasanya dibawa oleh pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap orang lain, misalnya orang yang memiliki sikap berbiwawa dan dihormati.

Berlangsungnya sugesti dipengaruhi beberapa faktor. Yang pertama, sugesti hanya berlangsung ketika pihak penerima sugesti mengalami pikiran yang tidak stabil sehingga daya pikirannya terhambat oleh emosi. Yang kedua, ketika pikiran seseorang terpecah belah, maka pikiran seseorang akan menjadi bingung atau bimbang sehingga mudah terkena sugesti. Yang ketiga, saat kemampuan berpikir seseorang terhambat dalam proses sugesti dapat membuat seseorang cenderung mudah menerima sugesti karena mudah menerima pengaruh dari orang lain tanpa berfikir panjang terlebih dahulu. Yang keempat karena adanya faktor mayoritas, yaitu proses sugesti akan lebih mudah diterima apabila pendapat atau sugesti tersebut telah banyak diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat. Yang kelima karena adanya faktor otoritas, yaitu proses sugesti akan lebih mudah terjadi apabila pihak pemberi sugesti memiliki keahlian atau otoritas di bidangnya.

c. Identifikasi

Identifikasi hampir sama seperti imitasi, yaitu meniru pihak lain. Namun yang membedakan identifikasi ini lebih mendalam daripada imitasi. Identifikasi adalah perilaku meniru hingga pada tingkah laku dan cara berfikir seseorang agar sama persis dengan yang ditiru. Misalnya seorang anak yang meniru ibunya. Dalam proses identifikasi ini turut membentuk kepribadian seseorang.

Identifikasi dapat terjadi secara sengaja maupun tidak disengaja. Dalam proses identifikasi seseorang akan terkesan meniru dan tidak memiliki cara berfikir sendiri, namun proses identifikasi ini pada akhirnya akan membentuk kepribadian seseorang, tentunya tidak berlangsung secara instan, namun melalui beberapa tahapan terlebih dahulu.

d. Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang satu terhadap yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan (Miraningsih, 2013). Proses simpati dapat berkembang apabila ada sikap saling pengertian diantara pihak-pihak yang bersangkutan. Simpati dapat disampaikan ketika suasana gembira maupun sedih. Seseorang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya. Simpati merupakan sikap tertarik terhadap pihak lain. Simpati dapat menimbulkan ikatan yang lebih kuat dan hubungan baru yang lebih kuat juga.

6. Indikator Interaksi Sosial

a. Percakapan

Percakapan merupakan salah satu kegiatan bahasa yang melibatkan partisipan. Dalam percakapan, proses komunikasi terjadi apabila ada dua partisipan, yaitu pembicara dan pendengar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa di dalam percakapan terjadi pertukaran informasi antara pembicara dan

pendengar. Percakapan bukan hanya sekedar pertukaran informasi. Oleh sebab itu, jika seseorang mengambil bagian di dalam percakapan, maka mereka masuk ke dalam proses percakapan tersebut sehingga cara dan tujuan mengenai isi percakapan serta bagaimana informasi disampaikan berpengaruh dalam penginterpretasian percakapan.

Dalam suatu percakapan, agar informasi bisa diterima, biasanya pembicara menyampaikan informasi itu secara langsung dengan menggunakan bahasa yang tepat. Selain untuk menyampaikan informasi, percakapan kadangkala dilakukan untuk menyindir, memuji, mengkritik, bahkan memancing emosi lawan tutur. Namun, tanpa disadari penyampaian informasi dengan tujuan seperti itu menjadikan informasi tersebut menarik. Dalam sebuah percakapan, pemahaman pada makna tersirat suatu ujaran mengenai implikatur sangat diperlukan. Makna yang tersirat dalam suatu percakapan disebut juga implikatur percakapan. Dengan kata lain, implikatur percakapan adalah proposisi atau pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan atau dimaksudkan penutur berbeda dengan sebenarnya dikatakan oleh penutur dalam suatu percakapan (Grice dalam Gunarwan, 2007:247)¹⁷

b. Saling pengertian

Saling pengertian adalah sikap yang saling mengerti apa yang dimaksud atau dirasakan oleh orang lain. Dengan saling pengertian kita paham dan mengerti atau menghargai sikap seseorang ketika dalam berinteraksi sosial.

¹⁷ Dini aprilia lestari, "Percakapan Humor Para Penyiar Radio Acara "Ono Opo Rek" Di Radio El Victor Fm Surabaya Analisis Teori Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Implikatur Percakapan Grice" (surabaya: 2014), hal.1.

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendirian, oleh karena itu kita harus saling mengerti, menghargai dan menghormati. Dalam melakukan kegiatan sosial contohnya dalam berinteraksi ke sesama teman sering terjadi perbedaan pendapat bahkan dapat menimbulkan perselisihan. Oleh karena itu maka sikap saling pengertian itu harus di terapkan di dalam diri seseorang.

c. Bekerja sama

Kolaborasi adalah jenis komunikasi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah jenis siklus sosial, di mana ada latihan-latihan tertentu yang ditampilkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan melihat latihan satu sama lain.¹⁸ Kerjasama juga dicirikan sebagai tindakan yang dilakukan bersama oleh pertemuan yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹ Sebagaimana dimaknai Hadari Nawawi, kerjasama adalah suatu kerja untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian usaha/pekerjaan, bukan sebagai suatu kotak kerja melainkan sebagai suatu kesatuan kerja yang kesemuanya ditujukan untuk mencapai tujuan.²⁰

Bentuk-bentuk kerja sama

Bentuk-Bentuk Kerjasama Setidaknya terdapat tiga jenis Kerjasama dalam organisasi, yaitu :

¹⁸ Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.156

¹⁹ W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.492

²⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2012), hal.50

1) Kerja sama primer

Di sini pertemuan dan individu benar-benar menyatu menjadi satu. Pertemuan itu berisi seluruh kehidupan, bukan individu, dan masing-masing mencari satu sama lain untuk posisi khusus mereka, untuk melayani semua individu dari pertemuan itu. Model kehidupan sehari-hari adalah jadwal dalam komunitas agama, kehidupan sehari-hari dalam tatanan sosial yang kasar dan lain-lain.²¹

Dalam pertemuan kecil, misalnya, keluarga dan jaringan konvensional, siklus sosial yang disebut kolaborasi ini pada umumnya tidak akan dibatasi. Ini adalah bantuan yang biasanya dibingkai dalam kelompok yang disebut pertemuan penting. Dalam pertemuan ini, orang biasanya akan berbaur satu sama lain dalam pertemuan tersebut, dan masing-masing harus berusaha menjadi penting untuk pertemuan tersebut. Dalam pertemuan-pertemuan penting yang kecil dan saling pandang ini, orang-orang pada umumnya akan lebih menyukai bekerja dalam kelompok sebagai rekan kerja daripada bekerja dalam kelompok bekerja sendiri sebagai pribadi.²²

2) Kerjasama sekunder

Jika partisipasi penting adalah normal bagi masyarakat kasar, kolaborasi opsional adalah hal biasa dalam budaya saat ini. Kolaborasi opsional ini sangat diformalkan dan terkonsentrasi, dan setiap individu hanya

21 Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004), hal. 101

22J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Prenada Media, Jakarta, 2004), hal. 38

menyerahkan sebagian hidupnya untuk pertemuan yang terkait dengannya. Mentalitas individu di sini lebih individualistis dan membuat perhitungan. Model adalah kolaborasi dalam bertukar tempat kerja, jalur produksi, pemerintah, dan lain-lain.

3) Kerjasama tersier

Untuk situasi ini, alasan kolaborasi adalah bentrokan yang tidak aktif. Perspektif dari pertemuan yang berpartisipasi sangat cekatan. Asosiasi mereka sangat bebas dan efektif dipatahkan, dengan asumsi aparatus normal tidak pernah lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Model adalah hubungan antara buruh dan pionir perusahaan, hubungan antara dua pertemuan dengan tujuan akhir untuk memerangi orang luar.

Prinsip-Prinsip Kerjasama

Menurut Tri Aji untuk memperlancar dalam membangun jaringan kerjasama menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:²³

1. Adanya Cooperation (kerjasama yang harmonis- sharing Vision and mission)
2. Adanya coordination (koordinasi Yang baik- sharing tujuan)
3. Adanya collaboration (kolaborasi yang setara- sharing sumber daya)
4. Adanya Creation of Dynamic Team (menciptakan tim yang dinamis)
5. Adanya komitmen (komitmen- kesepakatan bersama).

²³ Muhammad Tri Aji, *Manajemen Penyelenggaraan Kerjasama dan kemitraan Perguruan Tinggi*, (Magelang: Pustaka Rumah CI, 2020), hal. 24-25

Tujuan dan Manfaat Kerjasama

Ada berbagai tujuan dan keuntungan dari kolaborasi dan kerangka data instruktif seperti yang dirujuk di atas, khususnya:.

1. Dapat menarik lebih banyak siswa untuk memasuki organisasi pendidikan dan proyek yang diiklankan.
2. Dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam memberikan data dan memberikan instruksi.
3. Dapat dimanfaatkan untuk membantu gambaran positif yayasan, sehingga lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat umum

Faktor Pendukung serta Penghambat kolaborasi

1. Faktor penghambat dalam kerjasama

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama. sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang di harapkan penyebabnya adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Identifikasi pribadi anggota tim Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok di suatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi outsider, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar tim

²⁴ Fandi Tjipto, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal.167

- b. Hubungan antar anggota tim Agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggota nya untuk saling bekerjasama
- c. Identitas tim di dalam organisasi. Faktor ini terdiri dari dua aspek: (a) kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi dan (b) pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota

Faktor pendukung dalam kerjasama

Ada 5 strategi dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah:8 Saling ketergantungan.

1. Saling ketergantungan diperlukan di antara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim
2. Perluasan tugas Setiap tim harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim
3. Bahasa yang umum Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti
4. Penjajaran Anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.
5. Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karna itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan

perbedaan pendapat dan menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain²⁵.

d. Keterbukaan

Devito, menyatakan bahwa keterbukaan diri (*self disclosure*) adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Jadi, suatu pengakuan yang dilakukan secara terbuka ataupun pernyataan yang tidak sengaja yang di dalamnya berisi informasi tentang diri sendiri, semuanya dapat digolongkan ke dalam *self-disclosure*, keterbukaan diri dalam komunikasi merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting di miliki oleh individu. *Self-disclosure* dapat diartikan sebagai penyikapan diri, atau keterbukaan diri.

Keterbukaan diri dalam komunikasi adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan diri kita di masa kini.

Tanggapan terhadap orang lain atau terhadap kejadian tertentu lebih melibatkan perasaan. Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan, atau perasaan kita terhadap kejadian-kejadian baru saja kita saksikan.

tahap-tahap dalam keterbukaan diri

25 Fandi Tjipto, Total Quality Management, hal.168.

keterbukaan diri dalam komunikasi dapat berlangsung pada taraf kedalaman yang berbeda-beda. Taraf kedalaman diri keterbukaan diri dalam komunikasi dapat di ukur dari apa dan siapa yang saling di bicarakan yaitu pikiran atau perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Adapun tahap- tahap keterbukaan diri dalam komunikasi ada 5 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Hubungan puncak, komunikasi pada tahap ini ditandai dengan kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya yang mutlak di antara kedua belah pihak. Tidak ada lagi ganjalan-ganjalan berupa rasa takut, rasa khawatir jangan-jangan kepercayaan kita disia-siakan. Selain merasa bebas untuk saling mengungkapkan perasaan biasanya kedua belah pihak juga memiliki perasaan yang sama tentang banyak hal. Maka pada tahap ini komunikasi itu tela berkembang begitu mendalam sehingga kedua belah pihak merasakan kesatuan perasaan yang timbal balik yang hampir sempurna

2. Tahap kedua

Taraf hati atau perasaan. Emosi atau perasaan adalah unsur yang membedakan orang satu dengan yang lain, dengan mengungkapkan perasaan dan isi hati, berarti kita sepakat untuk saling percaya.

3. Taraf ketiga

Menyatakan gagasan dan pendapat. Kita sudah mau saling membuka diri, saling mengungkapkan diri. Namun, keterbukaan tersebut masih terbatas pada taraf pikiran

4. Taraf keempat

Membicarakan orang lain. Disini orang sudah mulai saling menanggapi, namun tetap masih dalam taraf dangkal, khususnya belum mau berbicara tentang diri masing-masing.

5. Taraf kelima

Taraf basa-basi. Merupakan taraf komunikasi yang paling dangkal biasanya terjadi antara dua orang yang bertemu secara kebetulan. Misalnya, kita sedang duduk di teras rumah, lalu seorang tetangga lewat di jalan depan rumah kita. Sebagai sopan santun, kita menegur tetangga yang lewat itu.

Manfaat keterbukaan diri dalam komunikasi

Menurut Johnson, beberapa manfaat keterbukaan dalam komunikasi diri adalah sebagai berikut :

1. Pembukaan diri dalam komunikasi merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang.
2. Semakin bersikap terhadap orang lain, maka semakin orang lain tersebut membuka diri kepada kita
3. Orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cenderung memiliki sifat-sifat yaitu : kompeten, terbuka, ekstrover, fleksibel, adaptif, dan inteligen, yakni sebagian dari ciri-ciri orang yang masak dan bahagia

4. Membuka diri kepada orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim, baik dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain
5. Membuka diri berarti bersikap realistis. Maka, pembukaan diri dalam komunikasi yang kita lakukan haruslah jujur, tulus dan autentik. 26

e. Empati

Empati dalam berinteraksi sosial dapat menjalin hubungan pertemanan dengan baik, karena dengan empati seseorang lebih bisa mengerti perasaan orang lain, dan menerima serta menoleransi keberadaan orang lain.²⁷ Dengan demikian siswa yang berempati dengan teman sekelasnya maka siswa lebih mengerti perasaan teman sekelasnya dengan begitu siswa diharapkan dapat berinteraksi sosial didalam kelas dengan baik.

Empati perlu ditanamkan dan diterapkan terhadap siswa. Berempati dapat menjadikan siswa memiliki keinginan untuk menolong sesama, memahami perasaan orang lain serta menghargai serta menghormati orang lain. Menurut Carhuff menartikan empati ialah “kemampuan untuk mengenal, mengerti, dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal dan perilaku, dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain”. Berbeda dengan pernyataan tersebut di atas, Baron menyatakan jika empati

26C. Rahayu Kusuma rani, *Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya (Studi Deskriptif Pada Siswa-Siswi Kelas XI Di SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017 Dan Implikasinya Terhadap Topik-Topik Bimbingan Pribadi-Sosial)*, (yogyakarta : 2016) hal. 8-20

27 Juhri Am, Nurul Atieka, Rizka Diana AS, *Implementasi Kemampuan Empati Dan Interaksi Sosial Dikelas Inklusi Smp Negeri 5 Metro Kota Metro Lampung*, Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO, Vol.3.No.1, 2018. Hal.88

dapat didefinisikan sebagai “kemampuan untuk mengidentifikasi apa yang sedang di pikirkan atau dirasakan oleh orang lain dalam rangka untuk merespon pikiran dan perasaan mereka dengan sikap yang tepat”.

Konsep empati diatas, dapat di maknai bahwa dengan menerapkan empati, siswa memiliki keinginan untuk memahami perasaan orang lain serta menghormati dan menghargai orang lain. Siswa tidak hanya menerapkan empati ketika disekolah saja namun juga dalam lingkungan sosialnya. Empati tidak hanya sebatas mengerti perasaan orang lain saja, namun juga memahami keadaan orang lain dan mampu mengkomunikasikan pemahaman tersebut dengan baik sehingga seseorang merasa di perhatikan dan mengerti keadaanya.

Faktor penunjang dan penghambat empati

Faktor penghambat empati

1. Ketidak hadiran orang tua secara formal, banyaknya orang tua yang bekerja membuat mereka tidak memiliki waktu untuk bermain bersama dengan anaknya.
2. Ketiadaan keterlibatan ayah.
3. Kekerasan dimedia, adanya acara televisi, video, permainan dan internet yang menunjukkan kekerasan, kejahatan dan kekejaman dapat memengaruhi perilaku anak.

4. Ketabuan mengungkapkan perasaan pada anak laki-laki, orang tua lebih sering mendiskusikan perasaan dan mengungkapkan emosinya kepada anak perempuan mereka.
5. Kekerasa di usia balita

Faktor penunjang empati

Untuk meningkatkan empati dalam diri seseorang perlu adanya faktor-faktor penunjang yang dapat menyebabkan empati menjadi meningkat. Berikut ini terdapat faktor-faktor penunjang empati yaitu:

1. Usia, sejalan dengan meningkatnya usia anak maka kemampuan memahami perspektif orang lain juga meningkatkan sehingga semakin bertambahnya usia anak cenderung lebih berempati.
2. *Gender*, anak lebih berempati pada teman yang memiliki persamaan gender karena di anggap memiliki banyak persamaan.
3. *Intelegensia*, anak yang cerdas biasanya lebih mampu menempatkan diri untuk bersosialisasi dengan orang lain.
4. Pemahaman emosional, anak yang pintar mengekspresikan diri akan lebih mampu untuk memahami orang lain.
5. Orang tua yang berempati, anak selalu mencontoh perilaku dari orang tua sehingga orang tua harus menjadi tauladan yang baik sehingga empati dalam diri anak juga dapat meningkat.

6. Rasa aman secara emosional, anak yang mudah menyesuaikan diri akan lebih mudah juga untuk berempati.
 7. Tempramen, anak yang mudah bergaul akan lebih mudah untuk berempati.
 8. Persamaan kondisi, anak akan lebih mudah berempati terhadap orang yang memiliki kondisi yang sama dengannya.
 9. Ikatan, anak lebih mudah berempati kepada orang tua atau temannya yang sudah memiliki hubungan yang dekat. 28
- f. Memberikan dukungan atau motivasi

Pengertian dukungan atau motivasi

Segala bantuan atau pertolongan yang didapat sepanjang kehidupan seseorang disebut sebagai “dukungan sosial”. Dukungan sosial adalah diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu meliputi dukungan keluarga, pertemanan dan dukungan dari orang-orang yang berarti disekitar individu.²⁹ Sarafino mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemberian kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima dari orang lain atau kelompoknya.

Pemberian dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai di hargai dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok.³⁰

28 Dwi mai sarah, studi dekriptif perilaku empati siswa terhadap lingkungan sosial sekolah di mi muahammadiyah sidamulya kemranjen, (purwokerto :2018), hal. 7-11

29 Istiqomah Wibowo Dkk, *Psikologi Komunitas*, (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2017), Hal. 39

30 Achmad Zulkifli Adnan Dkk, *Jurnal Psikoislamika: “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonayu Kecamatan Wajak”*, Vol.13 No.2 Tahun 2016, Hal. 54.

Jenis dukungan sosial

1. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan di perhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa orang lain.

3. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan financial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

4. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, penghargaan, umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Jadi dukungan sosial atau motivasi sangat di perlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di dalam kelas dengan menciptakan lingkungan sekolah maupun kelas yang mendukung. Anak yang tidak mendapatkan dukungan sosial akan merasa tidak di terima di lingkungan sosialnya, merasa di asingkan dan terabaikan sehingga anak akan menarik diri dan tidak berinteraksi lingkungan sekitar.

g. Rasa positif

Rasa positif dalam komunikasi antarpribadi ditunjukkan oleh sikap dari komunikator khususnya sikap positif. Sikap positif dalam hal ini berarti adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi sikap positif ini ditunjukkan oleh sekurang-kurangnya dua aspek/ unsur yaitu: pertama, komunikasi antarpribadi hendaknya memberikan nilai positif dari komunikator. Maksud pernyataan ini yaitu apabila dalam komunikasi, komunikator menunjukkan sikap positif terhadap komunikan maka komunikan juga akan menunjukkan sikap positif. Sebaliknya jika komunikator menunjukkan sikap negatif maka komunikan juga akan bersikap negatif. Kedua, perasaan positif pada diri komunikator. Hal ini berarti bahwa situasi dalam komunikasi antarpribadi hendaknya menyenangkan. Apabila kondisi ini tidak muncul maka komunikasi akan terhambat dan bahkan akan terjadi pemutusan hubungan.

h. Kesamaan dengan orang lain

Kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi. Apabila dalam komunikasi antarpribadi komunikator merasa mempunyai derajat kedudukan yang lebih tinggi daripada komunikan maka dampaknya akan ada jarak dan ini berakibat proses komunikasi akan terhambat. Namun apabila komunikator memposisikan dirinya sederajat dengan

komunikasikan maka pihak yang berkomunikasi akan merasa nyaman sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.³¹

D. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan³². Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikannya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.³³ Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan objek pendidikan tersebut. ³⁴ Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.³⁵ Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk

³¹ Wahyu Miraningsih, *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo*, (Semarang: 2013), Hal. 37.

³² Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal.119.

³³ Ramayulis dan Syamsul Nizar. *op. cit.*, hal.169.

³⁴ Abdul Mujib, *op. cit.*, hal.103.

³⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 47

mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus di penuhi oleh pendidik diantaranya:

a. Kebutuhan Jasmani

Tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olahraga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti : makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya.

b. Kebutuhan Sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serra orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para peserta didik belajar, bergaul, dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial, dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar lebih baik.

c. Kebutuhan Intelektual

Semua siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak bisa dipaksakan jika ingin mencapai hasil belajar yang optimal. 36

2. Kedudukan Dan Fungsi Peserta Didik

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan. Dikatakan subjek karena mereka berperan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sedangkan dikatakan objek karena mereka menjadi sasaran didik untuk di tumbuh kembangkan oleh pendidik. Jika peserta didik dijadikan sasaran, maka belajar, termasuk didalamnya adalah pendidikan.

Al Rasyidin dalam bukunya Falsafat pendidikan islam menyatakan bahwa tujuan dari setiap proses pembelajaran adalah menta'lim, mentarbiyah atau menta'dibkan al 'ilm kepada peserta didik. Ilmu yang akan di ta'lim, ditarbiyah, dita'dib tersebut adalah al-haqq, yaitu semua kebenaran yang datang dan bersumber dari Allah Swt baik yang didatangkannya dari para Nabi dan Rasulnya (ayat qur'aniyah) maupun dihamparkannya kepada seluruh alam semesta, termasuk dari manusia itu sendiri (ayat kauniyah).

Syamsul Nizar memaparkan bahwa agar proses pelaksanaan pendidikan islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka peserta didik

36 Samsul Nizar, *op. cit.*, hlm. 78

harus menyadari akan tugas dan kewajibannya. Dengan mengutip pendapat Asma Hasan Fahmi dan Al-Abarsyi, Syamsul Nizar merincikan diantara tugas dan kewajiban peserta didik adalah; 1) peserta didik harus senantiasa membersihkan hati terlebih dahulu sebelum menuntut ilmu, karena belajar mengajar merupakan ibadah dan ibadah harus dilakukan dengan hati yang bersih. 2) peserta didik harus berniat mengisi jiwanya dengan berbagai keutamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah. 3) memiliki kemauan yang kuat untuk mencari ilmu ke berbagai tempat meskipun jauh. 4) peserta didik wajib menghormati gurunya. 5) jangan terlalu sering menukar gurum kecuali dengan pertimbangan yang matang. 6) jangan melakukan satu aktivitas dalam belajar kecuali atas petunjuk dan izin guru. 7) memaafkan guru (pendidik) apabila mereka bersalah, terutama dalam lidahnya. 8) wajib bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan tekun dalam belajar. 9) saling bersaudara dan mencintai diantara sesamanya sebagai wujud memperkuat rasa persaudaraan. 10) bergaul dengan baik terhadap guru-gurunya. 11) peserta didik hendaknya senantiasa mengulang pelajaran dan menyusun jadwal belajar yang baik guna meningkatkan kedisiplinan belajarnya. 12) menghargai ilmu dan bertekad untuk terus menuntut ilmu sampai akhir hayat. 37

3. Karakteristik Peserta Didik

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah:

37 kamaliah, *Hakikat Peserta Didik*, Education Journal: general and reseach, vol.1 no.1 oktober- desember 2021, hal. 51-52.

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya sehingga peserta didik kehilangan dunianya.
- b. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Terdapat lima hakikat kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa amandan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri, dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), yang meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan dan lain sebagainya.
- c. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia peserta didik sebagai makhluk *monopluralis*, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa).
- d. Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta),

sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima, mendengarkan saja.

- e. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo, serta irama perkembangan peserta didik. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia dan periode perkembangannya, karena usia itu bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat peserta didik baik dilihat dari dimensi biologis, psikologis, maupun deduktis .38

E. Think Pair And Share

1. Pengertian Think Pair Share (TPS)

Pengertian Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di reancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi TPS ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.³⁹ Metode TPS berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan

38 Abdul Mujib, *op. cit.*, hlm. 105-106

39 Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hal. 108

diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.

Menurut M Sunita think pair share merupakan merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian didiskusikan dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas. sama halnya menurut shoimin dalam pembelajaran think pair share ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara sendiri, berdiskusi, saling membantu, dengan teman kelompok dan peserta didik dapat berbagi hasil informasi kepada teman atau kelompok lain. Sedangkan menurut tint dan nyut think pair and share adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok di terapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. 40Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif learning think pair share merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi

40 A.Rukmini, model kooperatif tipe think pair share(TPS) dalam pembelajaran pkn SD

waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan.⁴¹

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Think Pair And Share

Ada 3 tahap pembelajaran TPS yang harus dilakukan oleh guru think (berpikir), pair (berpasangan), dan share (berbagi). Guru guru memberikan batasan waktu agar siswa dapat belajar berfikir dan bertindak secara cepat dan tepat.⁴²

a. Langkah 1 : Berpikir (Think)

Pada tahap Think, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahap ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa satu per satu sehingga dengan catatan siswa tersebut, guru dapat memantau semua jawaban dan selanjutnya akan dapat dilakukan perbaikan atau pelurusan atas konsep-konsep maupun pemikiran yang masih salah. Dengan adanya tahap ini, maka guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol karena pada tahap Think ini mereka akan bekerja sendiri untuk dapat menyelesaikan masalah. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, meminta siswa memikirkan jawaban dari permasalahan yang diajukan secara mandiri.

41 Miftahul Huda, Cooperative Learning “Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal.132

42 *Ibid.*,

b. Langkah 2 : Berpasangan (Pairing)

Pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dengan teman disampingnya, misalnya teman sebangkunya. Ini dilakukan agar siswa yang bersangkutan dapat bertukar informasi satu sama lain dan saling melengkapi ide-ide jawaban yang belum terpikirkan pada tahap Think. Pada tahap ini bahwa ada dua orang siswa untuk setiap pasangan. Langkah ini dapat berkembang dengan menerima pasangan lain untuk membentuk kelompok berempat dengan tujuan memperkaya pemikiran mereka sebelum berbagi dengan kelompok lain yang lebih besar, misalnya kelas. Namun dengan pertimbangan tertentu, terkadang kelompok yang besar akan bersifat kurang efektif karena akan mengurangi ruang dan kesempatan bagi tiap individu untuk berpikir dan mengungkapkan idenya. Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan dengan teman sebangku

c. Langkah 3 : Berbagi (Sharing)

Pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok kemudian berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain atau bisa ke kelompok yang lebih besar yaitu kelas.⁴³

3. kelebihan dan Kekurangan TPS

Dalam setiap strategi, metode, maupun model pembelajaran, tidak akan ada sesuatu hal yang sempurna dan dapat digunakan dalam setiap

⁴³ Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung :PT. Refika Aditama), hal. 52

pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya.

a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* antara lain:

1. Meningkatkan daya pikir siswa.
2. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
4. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
5. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
6. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

b. Kekurangan

1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
2. Lebih sedikit ide yang muncul.
3. Jika jumlah siswa sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian lebih.
4. Lebih banyak waktu yang di perlukan untuk presentasikan kelompok yang banyak.

5. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah. 44

4. Manfaat pembelajaran metode TPS

Manfaat Think Pair Share antara lain adalah:

1. memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain,
2. mengoptimalkan partisipasi siswa dan
3. memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan menganalisis. 45

2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah data yang digunakan kompersif, maka perlu adanya penelitian yang relevan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan yang sama. Namun karya-karya yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian relevan yang pertama, penelitian dilakukan oleh Dyah Novita Purwandari, (2020) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Percaya Percaya Diri Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair And Share*”.

44 Kasimmudin, *Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Thik Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makasar*, (Junal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol 4, 2017), hal.59

45 Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 206

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS). Adapun persamaan dari judul penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model (TPS) *Think Pair And Share* . Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu atau relevan terletak pada jenis penelitian nya yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*

- b. Penelitian relevan yang kedua, penelitian dilakukan oleh Siska Yunita, (2019) yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik di kelas II MI Miftahul Jannah Bandar Lampung. Adapun persamaan dalam judul penelitian ini yaitu memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu upaya guru mengembangkan interaksi sosial peserta didik. Sedangkan perbedaannya dari penelitian terdahulu adalah mengembangkan interaksi sosial dengan media pembelajaran yang bervariasi dan melakukan kajian dari perspektif sosial seperti melalui mengajar sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi yang diharapkan siswa dapat lebih memperbaiki interaksi dalam proses pembelajaran.
- c. Penelitian relevan yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh skripsi Maiyuliani dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas V Sekolah dasar babussalam pekanbaru. Hal ini terbukti dengan hasil komunikasi siswa sudah mencapai indicator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 75. Persamaan dalam pembahasan yang akan penulis teliti yakni sama membahas tentang penerapan model *think pair share* dan sama-sama dijenjang sekolah dasar. Kemudian perbedaan penelitian ini membahas tentang keterampilan dalam komunikasi sedangkan penulis membahas tentang meningkatkan interaksi sosial.

- d. Penelitian relevan yang keempat, penelitian yang dilakukan oleh skripsi Marwan fahrozi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada peserta didik di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu sebelum diterapkannya model *think pair share* diadakan pretes dan hasilnya terdapat 14 siswa yang tuntas dengan presentase 43,75%, terdapat 18 siswa yang belum tuntas dengan presentase 56,25%. Persamaan dengan pembahasan yang akan penulis teliti yakni sama membahas tentang penerapan model *think pair share*. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini membahas

tentang meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan IPA dan penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) sedangkan penulis meneliti menggunakan metode kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, yang mana penelitian adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan analisis data induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.¹ Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi mengenai suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas dengan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menemukan suatu fenomena atau pernyataan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 300

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik sebagai penelitiannya, melainkan menggunakan metode pengumpulan data, analisis dan kemudian di interpretasikan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif studi kasus, dimana jenis ini fokus pada

Suatu fenomena ilmiah yang ada di lapangan. Pada penelitian ini studi kasus dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan detail tentang objek maupun kondisi tertentu.¹ Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena upaya guru meningkatkan interaksi sosial peserta didik dengan menggunakan model *think pair and share* siswa kelas IV SDN 02 Merigi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan sebagai penelitian adalah SDN 02 Merigi Simpang Kota Berigin. Peneliti mengamati dan memilih SDN 02 Merigi sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu kurangnya interaksi sosial peserta didik pada kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber mendapatkan informasi atau biasa disebut dengan informan (orang yang memberi informasi) jadi disini peneliti membutuhkan narasumber yang bisa memberikan informasi. Peneliti bisa mendapatkan informasi dari pihak sekolah seperti wali kelas IV dan siswa kelas IV di SDN 02 Merigi.

¹ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 130

4. Data dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai dasar ilmiah oleh seorang peneliti. Data juga diartikan sebagai salah satu fakta nyata yang di jadikan peneliti sebagai pemecah masalah atau menjawab permasalahan peneliti. 2Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik dengan menggunakan model *think pair and share*. Adapun yang menjadi sumber data dalam melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari informan dan kondisi objek lokasi penelitian yang di peroleh langsung melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah wali kelas IV dan siswa kelas IV

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti dokumen, catatan-catatan, buku-buku, dan jurnal yang terkait dengan permasalahan yang akan di teliti yaitu upaya guru meningkatkan interaksi sosial peserta didik dengan menggunakan model *think pair and share*.

2 Salim dan Haidir, Penelitian Pendidikan: *Metode Pendekatan dan Jenisnya*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 104

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Apabila menggunakan wawancara dalam menggumpulkan datanya maka sumber datanya disebut dengan informan, yaitu orang yang merspon atau menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber data adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatlah yang menjadi sumber datanya.³

Dalam penelitian sumber data primer berupa informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang berkaitan dengan penerapan model *think pair and share* dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas IV SDN 02 Merigi, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data tertulis yang berkaitan dengan penerapan model *think pair and share* dalam meningkatkan interaksi peserta didik kelas IV SDN 02 Merigi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan Tindakan mengamati fenomena atau kegiatan yang ada, observasi biasanya terjun langsung ke lapangan karena ingin melihat secara langsung dan ingin membuktikan kebenarannya. Observasi dibagi

³Suharsimi Arikunto, procedure penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002,cet.XII), hlm.107

menjadi beberapa bagian yaitu observasi tak berstruktur, observasi terstruktur, observasi tersamar, observasi nonpartisipan, serta observasi partisipan.

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁴ Kemudian observasi terstruktur atau tersamar adalah observasi yang didalamnya peneliti akan melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi aktifitas peneliti diketahui dari awal sampai akhir penelitian.⁵

Observasi nonpartisipatif adalah observasi yang didalamnya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dia hanya berperan mengamati kegiatan bukan ikut dalam kegiatan.⁶ Observasi partisipatif adalah observasi yang didalamnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari narasumber yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁷

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 313

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 312

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian Pendidikan* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 310

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipasi pasif dimana peneliti hanya mengamati saja dan tidak ikut dalam kegiatan. Teknik ini dilakukan untuk mengamati bagaimana penerapan model think pair and share dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas IV SDN 02 Merigi

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, wawancara terstruktur (*structured interview*) wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.

Kemudian wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dengan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur yaitu dilaksanakan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) namun lebih lues sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkapkan ide dan pendapat responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting terhadap penelitian catatan ini dibuat setiap hari dokumen juga bisa berbentuk gambar, dan lainnya. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar Ketika kita sedang melakukan penelitian ini merupakan suatu bukti bahwa kita telah melaksanakan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah kita terima dari informan. Analisis data adalah proses Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah kita lakukan, dokumentasi serta catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. 8

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung dan terus menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu rangkuman data yang telah kita peroleh dari lapangan supaya kita mendapat inti dari suatu permasalahan tersebut. Data yang diperoleh dari lapangan tentunya banyak sekali untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci, semangkin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semangkin bertambah, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data sesuai hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi kemudian dipilih sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat tentang penerapan model *think pair and share* dalam meningkatkan interaksi siswa kelas IV SDN 02 Merigi

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi Langkah selanjutnya yaitu penyajian data merupakan penyusunan data yang nantinya bisa dengan mudah dipahami dalam penelitian ini penyajian datanya berupa uraian yang menyangkut tentang penerapan model *think pair and share* dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas IV SDN 02 Merigi.

c. Penarikan kesimpulan (*concluding drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dimana data yang sudah diperoleh ditarik menjadi sebuah

kesimpulan, pada penelitian ini tentunya penarikan kesimpulan tentang bagaimana penerapan model *think pair and share* dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas IV SDN 02 Merigi

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹ Teknik pemeriksaan keabsahan data ada tujuh cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. ¹⁰

Kredibilitas atau derajat dalam penelitian ini dilakukan triangulasi, triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 365

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 327

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 02 Merigi

SD NEGERI 02 MERIGI didirikan pada tahun 1974, berlokasi di Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu. Dalam hitungan perjalanan waktu, SD Negeri 02 Merigi sudah 48 tahun menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk jenjang pendidikan SD 6 tahun tingkat dasar, lulusan telah dihasilkan oleh SD Negeri 02 Merigi yang kenyataannya sebagian banyak bisa sukses dalam hidupnya, walau tidak sedikit pula yang nasibnya kurang beruntung.

Seiring perjalanan waktu, SD NEGERI 02 MERIGI dari tahun ke tahun selalu berusaha untuk bisa memberikan yang terbaik untuk semua pihak, terutama bagi peserta didik itu sendiri, baik kecerdasan spiritual, emosional, dan kecerdasan intelektual, sehingga harapan Visi SD NEGERI 02 MERIGI “Bertawqā kepada tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berprestasi tinggi, menciptakan sekolah yang aman, nyaman, Asri dan berkualitas.” dapat tercapai.

Untuk mewujudkan harapan tersebut di atas tentunya tidaklah mudah, berbagai kendala sudah pasti bakal sering dijumpai dan dihadapi.

Berbekal kecintaan, keikhlasan, kebersamaan, pengorbanan, dan tanggung jawab merupakan kata kunci untuk meraih sukses, di samping sumber daya Penyelenggara pendidikan mampu memper tanggungjawabkan terhadap hasil yang telah dilaksanakannya.

Sebagai dasar pijakan untuk memulai mewujudkan Visi tersebut, adalah menyelaraskan dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Profil SDN 02 Merigi

Nama Lengkap Sekolah	: SDN 02 Merigi
Status Sekolah	: Negeri
NIPSN	: 10702301
Alamat Sekolah	: simpang kota beringin, kec.merigi, kab.kepahiang
Kecamatan	: merigi
No. Telp Sekolah	: 082374957657
Waktu Penyelenggaraan	: 1974
Luas Tanah	: 1.200 m ²

3. VISI MISI SDN 02 Merigi

a. VISI SD NEGERI 02 MERIGI

SD NEGERI Merigi di harapkan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur berprestasi tinggi menciptakan sekolah yang aman, nyaman asri dan berkualitas.

b. MISI SD NEGERI 02 MERIGI

Misi merupakan arahan, tujuan yang akan dicapai, dan menjadi dasar program pokok sekolah. Misi SD Negeri 02 Merigi adalah :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa.
2. Berbudi pekerti luhur
3. Menciptakan hubungan harmonis antara sekolah, masyarakat dan lingkungan
4. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing untuk mencapai prestasi
5. Membudayakan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca

4. DATA GURU SDN 02 MERIGI

Tabel 4.1

Data-Data Guru SDN 02 MERIGI

No	Nama	Jabatan
1	Jon replan patrajaya, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Tri anita, S.Pd.SD	Guru Kelas
3	Nermayati, S.Pd.SD	Guru Kelas
4	Sulastri,S.Pd	Guru Kelas
5	Putri parida,S.Pd.SD	Guru Kelas
6	Farida,S.Pd.SD	Guru Kelas
7	Jusma nengsih,S.Pd.SD	Guru kelas
8	Rawiyah, S.Ag	Guru Agama
9	M. habib burrohman,S.Pd.I	Guru Agama
10	Viyera oktavianus, S.P.d	Guru olahraga
11	Belia novitasari, S.Pd.I	Guru Kelas
12	Leo ajismitra, A.Md.	TU
13	Ria herlina	TU

5. Jumlah Peserta Didik

Jumlah siswa SD Negeri 02 Merigi dari kelas 1-6 sebanyak 61 siswa.

Tabel 4.2

Siswa SDN 02 Merigi

No	Kelas	L	P	Jumlah
	Kelas I	4	3	7 Orang
	Kelas II	6	4	10 Orang
	Kelas III	3	3	6 orang
	Kelas IV	4	7	11 Orang
	Kelas V	5	7	12 Orang
	Kelas VI	9	6	15 Orang
TOTAL JUMLAH				61 Orang

6. Sarana dan prasarana

Dari hasil observasi peneliti terdapat sarana dan prasarana yang merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan mengajar pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 02 Merigi sudah memadai untuk proses belajar.

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana SDN 02 Merigi

No.	Nama	Keberadaan		Kondisi			
		Ada	Tidak ada	Baik	Rusak		
					R	S	B
1	Ruang Kelas	√		3	3		
2	Ruang Perpustakaan	√			1		
3	Laboratorium Komputer	√		1			
4	Ruang Kepala Sekolah	√		1			
5	Ruang Guru	√			1		
6	Ruang Serbaguna	√		1			
7	Ruang UKS	√			1		
8	Jamban Guru	√			1		
9	Jamban Anak	√		5			
10	Tempat cuci tangan	√					3
11	Gudang		√				
12	Ruang Sirkulasi		√				
13	Arena Olah Raga	√				1	
14	Kantin/warung sekolah	√		1			
15	Ruang Tata Usaha	√			1		

B. Hasil Penelitian

Pada Bab IV menjelaskan terkait upaya guru meningkatkan interaksi sosial peserta didik dengan menggunakan model *think pair and share* dan dari hasil penelitian dilapangan SDN 02 Merigi proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut

1. Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas IV SDN 02 Merigi

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih individu manusia, dimana kelakuan/tindakan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan/tindakan yang lain atau sebaliknya.

interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan dinamis, yang menyangkut hubungan antar orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia maupun antar peorang-orangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, disinilah interaksi sosial akan terjalin. Contohnya petugas perpustakaan yang menyapa pengguna atau pengunjung perpustakaan. Interaksi sosial muncul karena adanya naluri manusia sejak lahir yaitu naluri bergaul dengan sesamanya sehari-hari.

Untuk mengetahui interaksi sosial peserta didik kelas IV SDN 02 Merigi, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian berdasarkan instrumen wawancara, interaksi sosial dapat meningkat dengan adanya unsur di antaranya sebagai berikut:

Berdasarkan observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV, dari hasil wawancara di peroleh informasi dan data tentang adanya peningkatan interaksi sosial peserta didik kelas IV SDN 02 Merigi. Adapun hasil wawancara dengan informan selaku guru kelas IV SDN 02 Merigi mengenai upaya guru meningkatkan interaksi sosial peserta didik dengan menggunakan model *think pair and share* siswa kelas IV SDN 02 Merigi sebagai berikut:

a. Percakapan

Percakapan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Sebab Percakapan merupakan salah satu kegiatan bahasa yang melibatkan partisipan. Dalam percakapan, proses komunikasi terjadi apabila ada dua partisipan, yaitu pembicara dan pendengar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa didalam percakapan terjadi pertukaran informasi antara pembicara dan pendengar.

Seperti wawancara dengan ibu Belia Novitasari, S.Pd.I selaku wali kelas IV mengatakan bahwa : “ Dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) ada 7 siswa yang terlibat aktif dan siswa mampu melakukan percakapan dan ada 4 siswa yang musti harus di bimbingan untuk melakukan percakapan baik dengan guru ataupun dengan temannya”¹

Kemudian di ungkapkan oleh M.Altaf Alfero selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa: “iya, biasanya saya melakukan percakapan dengan teman maupun ke guru contohnya seperti ketika tidak mengerti apa yang dijelaskan dengan ibu di depan kelas saya akan bertanya”Selanjutnya diungkapkan oleh Akila Tri Okta Piyo selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa: “iya buk saya cuman diam karena malu dan kurang percaya diri ketika lagi belajar”.

Dari pemaparan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

¹ Belia Novitasari, S.Pd.I, Wawancara tanggal 11 juli 2023, pukul 08:30

percakapan peserta didik di kelas IV ada beberapa siswa yang sudah terlibat aktif dan ada siswa yang memang harus di bimbing dalam melakukan percakapan.

b. Saling pengertian

Saling pengertian adalah sikap yang saling mengerti apa yang di maksud atau dirasakan oleh orang lain. Dengan saling pengertian kita paham dan mengerti atau menghargai sikap seseorang ketika dalam berinteraksi sosial.

Seperti wawancara dengan ibu Belia Novitasari, S..Pd.I selaku guru kelas IV mengatakan bahwa berikut: “iya, sesama siswa di kelas IV saling pengertian bukan hanya ke teman sekelasnya saja tetapi sikap saling pengertian itu di tunjukan dengan gurunya didalam kelas. Contoh sikap siswa itu menunjukkan saling pengertian dan menghargai seseorang adalah dengan menghormati guru yang sedang mengajar, menghargai ketika temannya lagi berbicara tanpa memotong pembicaraan orang lain”²

Selanjutnya diungkapkan oleh zhahira Firsanti selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa: “saling pengertian atau menghargai sesama teman disaat mendengarkan orang lain ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan orang lain”.³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dengan sikap saling pengertian siswa itu dapat menghargai seseorang dalam melakukan interaksi sosial di dalam kelas.

c. Bekerja sama

Bekerja sama atau kolaborasi adalah jenis komunikasi sosial. Kerja sama merupakan jenis siklus sosial, dimana ada latihan-latihan tertentu yang di tampilkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan

² Belia Novitasari, S.Pd.I, Wawancara tanggal 11 juli 2023, pukul 08:30

³ Zhahira Firsanti, wawancara tanggal 12 juli, pukul 09:10

melihat latihan satu sama lain.

Seperti wawancara dengan ibu Belia Novitasari, S.Pd.I selaku wali kelas IV berikut: “ setiap dibentuk kelompok dalam KBM (kegiatan belajar mengajar), siswa akan melakukan kerja sama untuk menciptakan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas. Adapun kerja sama yang dilakukan siswa yaitu contohnya seperti bekerja sama dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru kelas baik berupa LKPD ataupun yang ada di LKS dan juga bentuk kerja sama lainnya yaitu dalam berdiskusi dalam kelompok”⁴

Selanjutnya diungkapkan oleh Firnandes Revaldi Pratama selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa: “iya buk saya melakukan kerja sama ketika lagi berkelompok, contohnya membantu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan kami saling bertukar pikiran dengan sesama teman kelompok”⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika siswa melakukan kerja sama maka siswa tersebut akan melakukan percakapan sehingga terjalinlah interaksi sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan kelompok, dan siswa dengan gurunya.

d. Keterbukaan

Keterbukaan diri adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya di sembunyikan. Jadi, suatu pengakuan yang dilakukan secara terbuka ataupun pernyataan yang tidak sengaja yang didalamnya berisi informasi tentang diri sendiri, semuanya dapat di golongan ke dalam *self-disclosure*.

Seperti wawancara dengan Ibu Belia Novita Sari, S.Pd.I selaku wali kelas IV sebagai berikut: “keterbukaan diri siswa memang ada siswa yang sulit untuk membuka diri dan ada juga siswa sudah menunjukkan sikap membuka diri ketika melakukan interaksi sosialnya bersama teman-temannya ketika di dalam kelas contohnya di dalam diskusi, siswa yang sudah membuka diri itu ditunjukkan dengan sikapnya yang mau berbaur dengan temannya, dan

4 Belia Novitasari, S.Pd.I, Wawancara tanggal 11 juli 2023, pukul 08:30

5 Firnandes Revaldi Pratama, wawancara tanggal 11 juli 2023 pukul 09:10

dia memulai terlebih dahulu percakapan ketika akan melakukan interaksi sosial. Dalam upaya menumbuhkan keterbukaan diri siswa yaitu dengan menerima siswa secara terbuka dan membuat siswa merasa nyaman dan senang dan memulai suatu pembelajaran ”6

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri siswa sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial nya di dalam kelas, dengan siswa sudah menumbuhkan keterbukaan diri nya maka siswa tersebut lebih nyaman dan senang memulai interaksi sosial

e. Empati

Empati adalah kemampuan untuk mengenal, mengerti dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal dan perilaku dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain .

Seperti wawancara dengan informan sebagai berikut : “siswa kelas IV sudah menunjukkan rasa empati terhadap seseorang dan menerima serta mentoleransi keberadaan orang lain sebagai bentuk dari sikap kekeluargaan contoh rasa empati yang dimiliki oleh siswa yaitu ketika temannya lagi sakit saat proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut akan peka dan berempati kepada temannya yang lagi sakit dan melaporkan ke guru yang ada di dalam kelas”7

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa empati dalam berinteraksi sosial dapat menjalin hubungan pertemanan dengan baik, karena dengan berempati seseorang lebih bisa mengerti perasaan orang lain, dan menerima serta metoleransi keberadaan orang lain. Dengan demikian siswa yang berempati dengan teman sekelasnya maka siswa lebih mengerti perasaan teman sekelasnya dengan begitu siswa di harapkan dapat berinteraksi

6 Belia Novitasari, S.Pd.I, Wawancara tanggal 11 juli 2023, pukul 08:30

7 Belia Novitasari, S.Pd.I, Wawancara tanggal 11 juli 2023, pukul 08:30

sosial di dalam kelas dengan baik.

f. Memberikan dukungan atau motivasi

Dalam komunikasi antar pribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak di dukung oleh suasana yang mendukung. Hal ini berarti bahwa dalam komunikasi antarpribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi.

Seperti wawancara dengan ibu Belia Novitasari, S.Pd.I selaku wali kelas IV mengatakan bahwa: “ biasanya ibu memberikan dukungan atau memotivasi siswa itu melakukan pendekatan lebih ke siswa yang kurang dalam berinteraksi sosial, contohnya lebih sering bertanya kepada siswa tersebut, sering melibatkannya dalam proses pembelajaran seperti maju kedepan dan berdiskusi di dalam kelompok”.⁸ Selanjutnya diungkapkan oleh tasya el vravasta selaku siswa kelas mengatakan bahwa: “iya, dukungan yang saya berikan yaitu membantu atau mengajari teman yang belum megerti ketika lagi belajar”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa memberikan dukungan atau memotivasi sangat diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di dalam kelas dengan menciptakan lingkungan sekolah maupun kelas yang mendukung. Anak yang tidak dapat dukungan akan merasa tidak di terima di lingkungan sosialnya, merasa di asingkan dan terabaikan sehingga anak akan menarik diri dan tidak berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

g. Rasa positif

⁸ Belia Novitasari, S.Pd.I, Wawancara tanggal 11 juli 2023, pukul 08:30

Sikap positif dalam hal ini berarti adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan. Rasa positif dalam komunikasi antar pribadi ditunjukkan oleh sikap dari komunikator khususnya sikap positif.

Seperti wawancara dengan Ibu Belia Novita Sari, S.Pd. I selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi sebagai berikut: “Dalam memberikan rasa positif di dalam kelas yaitu menunjukkan sikap seperti memberikan dukungan terhadap siswa dalam belajar, mengamati dan memahami perilaku siswa”⁹

Dengan begitu ketika guru memberikan rasa yang positif atau memberikan energi yang positif akan memberikan dukungan terhadap siswa dalam belajar sehingga siswa akan lebih banyak dalam berinteraksi ketika mendapatkan dukungan dari seorang guru.

h. Adanya kesamaan dengan orang lain

Kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dengan komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi kesetaraan ini merupakan ciri yang paling penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan komunikasi antar pribadi

seperti yang diungkapkan oleh ibu Belia Novitasari, S.Pd.I selaku wali kelas IV mengatakan bahwa: “siswa menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama hal itu ditunjukkan oleh perilaku yang tidak saling membedakan”.¹⁰

Oleh karena itu jika siswa merasa mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada siswa lain maka dampaknya akan ada jaga jarak dan ini akan mengakibatkan proses interaksi peserta didik di dalam kelas akan terhambat.

⁹ Belia Novitasari, S.Pd.I, Wawancara tanggal 11 juli 2023, pukul 08:30

¹⁰ Belia Novitasari, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 11 juli 2023 pukul 08:30

2. Penerapan model *think pair and share* untuk meningkatkan interaksi sosial

a. *Think* (berpikir)

dalam berinteraksi sosial Pada tahap *think*, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahap ini memang tidak diajurkan siswa untuk berinteraksi karena pada tahap ini siswa diajarkan untuk mandiri karena mereka akan bekerja sendiri untuk menyelesaikan masalah.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Belia Novita Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa : “siswa secara mandiri membaca teks dan mengamati gambar, contohnya seperti interaksi manusia dengan lingkungan alam, serta bagaimana bentuk-bentuk manusia dengan alam. Siswa akan berpikir dan mengamati apa itu interaksi manusia dengan lingkungan alam” ¹¹

Selanjutnya diungkapkan oleh Muhammad Fariz selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa: “ Kami akan berpikir sendiri untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Oleh guru seperti membaca teks dan mengamati gambar tentang interaksi manusia dengan alam secara mandiri atau sendiri-sendiri contohnya mengamati tentang interaksi antara manusia dengan lingkungan alam. Interaksi antara manusia dengan lingkungan yaitu berupa manusia akan membutuhkan udara untuk bernafas”. ¹²

Hal yang sama di ungkapkan oleh aviola maretha selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi: “ iya pada tahap ini kami akan berpikir secara mandiri dengan membaca teks dan mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru. Contohnya kami akan berpikir tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam, yaitu berupa air untuk diminum dan tanah untuk berpijak dan menanam”.¹³

Dari yang telah dipaparkan diatas bahwa penerapan *model think pair and share*, pada tahap *think* siswa akan berpikir untuk membaca teks dan

¹¹ Belia Novita Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi

¹² Muhammad fariz, siswa kelas IV SDN 02 Merigi

¹³ Aviloa Maretha, siswa kelas IV SDN 02 Merigi

mengamati gambar secara mandiri untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru. Untuk melatih siswa dengan mandiri dalam menyelesaikan masalah.

Berpikir secara mandiri atau sendiri-sendiri adalah hal yang harus diterapkan ke siswa untuk melatih siswa secara mandiri untuk dapat mempunyai pendapatnya masing-masing.

Hal itu diungkapkan oleh Ibu Belia Novita Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa : ”iya, pada tahap *think* ini siswa diajarkan untuk berpikir secara mandiri guna untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan ke masing-masing. Dengan hal tersebut siswa akan terlatih untuk berpikir supaya siswa itu mandiri. Dan mempunyai pendapat masing-masing”.¹⁴

Selanjutnya diungkapkan oleh Muhammad fariz selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa : “disini kami disuruh untuk berpikir sendiri-sendiri dengan membaca teks dan mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru”.¹⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Aviola Maretha selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa : ” iya, disini kami akan berpikir sendiri-sendiri dengan membaca teks dan mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru”.¹⁶

Dari yang telah di paparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap *think* (berpikir) Siswa akan berpikir secara mandiri atau sendiri-sendiri guna untuk melatih siswa dalam berpikir secara mandiri tanpa bergantung dengan temannya ataupun ke guru. Sehingga siswa tersebut mempunyai pendapatnya masing-masing.

b. *Pair* (berpasangan)

Pada tahap ini siswa diminta untuk berpasangan, ini dilakukan agar

14 Belia Novita Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi

15 Muhammad Fariz, siswa kelas IV SDN 02 Merigi

16 Avila Maretha, siswa kelas IV SDN 02 Merigi

siswa dapat bertukar informasi satu sama lain dan saling melengkapi ide-ide jawaban. dengan siswa bertukar informasi atau ide-ide jawaban maka siswa tersebut Pada tahap ini guru mempunyai strategi yaitu siswa yang interaksi sosial nya rendah dipasangkan dengan siswa yang memang interaksi sosialnya baik karena dengan demikian siswa tersebut akan terjalin interaksi nya karena jika dipasangkan dengan sesama siswa yang rendah interaksis sosial nya maka di dalam diskusi atau kelompok tidak akan terjalin kerja sama atau interkasi didalamnya.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Belia Novita Sari selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi: “ pada tahap *pair* (berpasangan) siswa akan dikelompokan dengan teman sekelompoknya yang setiap kelompok terdiri dari 2 orang. Selanjutnya siswa tersebut akan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dari pemikiran masing-masing”.¹⁷

Selanjutnya diungkapkan oleh Muhammad Fariz selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi : “ pada saat kami dikelompokan dengan teman yang lain kami akan melakukan kerja sama. Kerja sama yang kami lakukan adalah mengungkapkan pendapat kami masing-masing”.¹⁸

Selanjutnya hal yang sama diungkapkan oleh Aviola Maretha selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi : “iya kami akan melakukan kerja sama pada saat kami di kelompokan, contoh kerja sama yang kami lakukan yaitu mengungkapkan hasi pemikiran kami masing-masing”.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap *pair* (berpasangan) siswa akan dikelompokan dengan teman sekelompoknya dan kelompok ini terdiri dari 2 orang. Selanjutnya siswa akan bekerja sama dalam kelompok. Kerja sama yang dilakukan siswa yaitu saling berdiskusi tentang pendapat mereka masing-masing.

17 Belia Novita Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi

18 Muhammad Fariz, siswa kelas IV SDN 02 Merigi

19 Aviola Maretha, siswa kelas IV SDN 02 Merigi.

Setelah berdiskusi dan mengungkapkan hasil pemikiran masing-masing. Pada saat berdiskusi siswa akan menyatukan hasil pemikiran masing-masing guna untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Belia Novita Sari selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi : “ setelah berdiskusi dan mengungkapkan hasil pemikiran masing-masing siswa akan diarahkan untuk menyatukan pendapat mereka masing-masing. Guna untuk menentukan pendapat atau pemikiran mana yang menurut mereka benar dan dapat menyelesaikan masalah”.²⁰

Selanjutnya diungkapkan oleh Muhammad Fariz selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa : “pada saat berdiskusi hasil pemikiran kami masing-masing kami akan menyatukan supaya dapat menyelesaikan masalah tersebut ”.²¹

Hal yang sama diungkapkan oleh Aviola Maretha selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa : “saat berdiskusi kami akan menyatukan hasil pemikiran yang telah kami pikirkan secara mandiri guna untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru.”²²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pair (berpasangan) siswa akan berdiskusi untuk mengungkapkan hasil pemikiran siswa masing-masing selanjutnya siswa akan menyatukan hasil pemikiran mereka untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. *Share* (berbagi)

Pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok berbagi hasil pemikiran, ide dan jawaban mereka pada pasangan atau kelompok lain. Pada tahap ini guru

20 Belia Novita Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi

21 Muhammad Fariz, siswa kelas IV SDN 02 Merigi

22 Aviola Maretha, siswa kelas IV SDN 02 Merigi.

meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya. Guru juga berkeliling kelas untuk mendampingi peserta didik lainnya jika mereka kurang paham. Pada tahap ini bentuk interaksi siswa itu ditunjukkan pada peserta didik dengan berbagi hasil pemikirannya ke pasangan lainnya, apakah hasil pemikirannya sama atau ada yang berbeda dengan pasangan lainnya. Dan jika pendapat pasangan lain itu berbeda dengan pasangan yang didepan maka peserta didik akan mengungkapkan hasil pemikiran atau ide-ide yang telah di diskusikan dengan teman pasangannya.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Belia Novita sari, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa : “ tiap kelompok akan mengemukakan hasil diskusinya yang telah didiskusikan sebelumnya, siswa tersebut mengemukakan hasil diskusi contoh materi seperti interaksi antara manusia dengan lingkungan beserta bentuk-bentuk interaksi antara manusia dengan lingkungan”²³

Selanjutnya diungkapkan oleh Muhammad Fariz selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa : “iya pada tahap ini kami akan mengemukakan hasil diskusi, hasil diskusinya yaitu interaksi antara manusia dengan lingkungan adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan alam, bentuk interaksi manusia dengan alam yaitu manusia membutuhkan udara untuk bernafas”²⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Aviola Maretha selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa: “tahap berbagi ini kami akan menjelaskan kedepan setiap kelompoknya untuk mengungkapkan hasil diskusi kami yang telah kami diskusikan. Hasil diskusinya yaitu interaksi antara manusia dengan lingkungan adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan alam. Dan bentuk-bentuk dari interaksi antara manusia dengan lingkungan alam yaitu air untuk diminum, tanah untuk di pijak dan untuk menanam”.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap share

23 Belia Novita Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi

24 Muhammad Fariz, siswa kelas IV SDN 02 Merigi

25 Aviola Maretha, siswa kelas IV SDN 02 Merigi

(berbagi) setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya untuk menentukan pendapat setiap kelompok masing-masing apakah terdapat masalah yang belum terselesaikan.

Setelah mengungkapkan hasil diskusinya siswa akan mengungkapkan materi pokok permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Dengan begitu setiap kelompok akan mencocokkan pendapat kelompok lain guna untuk melihat kelompok mana yang belum menemukan hasil permasalahan yang telah diberikan

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Belia Novita Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa: “setelah setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, setiap kelompok akan mengungkapkan materi ke depan kelompok lainnya. Materi tersebut adalah bagaimana interaksi antara manusia dengan lingkungan alam dan bentuk-bentuk dari interaksi antara manusia dengan alam”.²⁶

Selanjutnya diungkapkan oleh Muhammad Fariz, selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa: “ setelah mengungkapkan hasil diskusi kami, kami akan mengungkapkan materi pokok pada permasalahan yang diberikan oleh guru. Interaksi antara manusia dengan lingkungan alam adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan alam. Dan bentuknya nya berupa mencangkul sawah, panen padi, penambang batu bara dan nelayan mencari ikan”.²⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aviola Maretha selaku siswa kelas IV SDN 02 Merigi mengatakan bahwa : ”sesudah mengungkapkan hasil diskusi yang telah kami diskusinya, selanjutnya kami akan mengungkapkan materi pokok yang menjadi permasalahan yang telah diberikan oleh guru adalah interaksi antara manusia dengan lingkungan alam yaitu hubungan timbal balik antara manusia dengan alam. Dan bentuknya seperti pekerja melakukan galian kebel, pemburu rusa, penebangan hutan, dan pembakaran hutan”²⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setelah siswa

26 Belia Novita Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 02 Merigi

27 Muhammad Fariz, siswa kelas IV SDN 02 Merigi

28 Aviola Maretha, siswa kelas IV SDN 02 Merigi

mengungkapkan hasil diskusinya, siswa tersebut akan mengungkapkan materi pokok yang menjadi permasalahan yang diberikan oleh guru. Dari siswa yang mengungkapkan hasil diskusinya ke depan kelompok lain dan mencocokkan pendapat kelompok lain apakah ada dari kelompok lain yang berbeda. ini menunjukkan siswa tersebut telah melakukan interaksi antara siswa dengan siswa, kelompok dengan kelompok maupun siswa dengan gurunya. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang berbeda pendapat dengan kelompok lain nya siswa tersebut akan menyanggah jika di rasa hasil diskusinya berbeda dengan kelompok lain.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, wawancara, observasi. Model pembelajaran think pair and share cukup efektif dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas IV di SDN 02 Merigi. Peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian lapangan yang telah disesuaikan dengan tujuan penulisan skripsi yang berjudul Upaya Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Think Pair And Share* Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi.

Kata interaksi berasal dari kata “inter” dan “aksi” yang artinya tindakan. secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seorang bertindak dan bereaksi antara yang satu dengan yang lain.

Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik akan mempermudah peserta didik menerima dan

mempelajari materi pelajaran dengan baik. Dalam interaksi pelaksanaan pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya perubahan yang terjadi pada peserta didik ke arah yang lebih baik.

Interaksi didalam segala hal memang sangat perlu agar tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran, khususnya selama proses pembelajaran, interaksi anatar guru dan peserta didik sangat penting sebab kondisi peserta didik yang beragam, kemampuan peserta didik yang beragam. Jika guru hanya terfokus pada kegiatan sendiri, maka akan terjadi kekosongan pada peserta didik. Untuk itu antara guru dan peserta didik harus selalu berinteraksi, tidak hanya guru yang aktif tetapi peserta didik juga harus aktif. Jika peserta didik merasa tidak mengerti materi pelajaran, maka seharusnya mereka mengatakannya pada guru sehingga guru mengerti bahwa ada peserta didiknya yang belum mengerti dan guru dapat menjelaskan materi yang ia bawakan kembali.

Interaksi sosial peserta didik di SDN 02 Merigi sebelum diterapkan model pembelajaran *think pair and share* peserta didik masih menutup diri atau membatasi dirinya dalam berinteraksi sosial baik dengan gurunya ataupun dengan sesama siswa ketika di dalam kelas, siswa yang kurang dalam berinteraksi sosial itu ada 4 siswa yang dari jumlah siswa 11 orang dan peserta didik kurangnya kepercayaan diri sendiri dan peserta didik lebih banyak diam. Setelah menerapkan model *think pair and share* ini peserta didik menunjukkan sikap sudah membuka dirinya atau adanya keinginan untuk berinteraksi sosial, peserta didik lebih percaya diri, dan aktif dalam berinteraksi terutama dalam tugas kelompok.

Dalam teori frang lyman menyatakan bahwa model think pair and share merupakan cara efektif untuk membuat variasi pola diskusi kelas. Metode *think pair and share* berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dan menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing setelah itu dijabarkan dan menjelaskan didepan teman-temanya.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial mengalami peningkatan dengan upaya guru menerapkan model yang lebih bervariasi yaitu dengan menerapkan model *think pair and share*. Peningkatan ini ditunjukkan dengan perubahan pada peserta didik di dalam model pembelajaran *think pair and share* yaitu contohnya sebelum dibentuk berpasangan siswa akan berpikir secara mandiri dan menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru selanjutnya siswa akan dipasangkan dengan temannya disini siswa saling bertukar ide pikiran, dan diskusi akan terjalinnya interaksi sosial, dan pada tahap *sharing* atau membagikan hasil diskusi didepan kelas akan membuat peserta didik lebih berani dalam berinteraksi.

Dengan terjalinnya interaksi sosial peserta didik akan menunjukkan sikap bahwa siswa akan membuka diri atau adanya keinginan untuk berinteraksi sosial, siswa lebih percaya diri dan aktif berinteraksi terutama dalam tugas kelompok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penerapan model think pair and share dapat meningkatkan Interaksi sosial pada siswa kelas IV di SDN 02 Merigi hal ini terbukti dengan setelah penerapan model think pair and share ini siswa telah menunjukkan adanya interaksi sosial baik itu ditunjukkan ke temannya ataupun ke gurunya. Interaksi sosial yang ditunjukkan seperti sikap peserta didik sudah membuka diri atau adanya keinginan peserta didik untuk berinteraksi sosial .

Dengan menerapkan model *think pair and share* ini guru lebih menekankan siswa pada sesi tanya jawab sehingga dengan seringnya guru melakukan tanya jawab dapat merangsang pola interaksi sosial yang terjalin baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain. Dan untuk meningkatkan interaksi siswa guru upaya guru adalah memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan model think pair and share tentunya memberikan dampak yang positif bagi peserta didik tentunya dapat menambah kemampuan dalam berinteraksi bagi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan dari data hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran yang ditujukan bagi:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, sekolah juga hendaknya mampu mengupayakan kegiatan pengembangan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dan sekolah hendaknya dapat memantau proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas agar diketahui seberapa efektif model pembelajaran yang di terapkan.

2. Bagi guru kelas

Selaku wali kelas sebaiknya guru lebih selektif melihat dalam perkembangan setiap peserta didik, karena tidak semua siswa itu aktif dalam proses pembelajaran tetapi ada juga siswa yang hanya diam oleh karena itu guru perlu menilai setiap karakter peserta didik guna untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Disarankan penelitian selanjutnya agar hasilnya yang optimal, tidak hanya terfokus pada satu metode pembelajaran yang digunakan, akan tetapi pada media, model dan strategi pembelajaran yang ingin digunakan pada pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- abdulsyani. (2004). *sosiologi skematika* . jakarta: bumi aksara.
- adnan, z. a. (2016). pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri remaja desa wanayu kecamatan wajak. *jurnal psikoislamika*, 54.
- ahmadi, a. (2004). *sosiologi pendidikan* . jakarta : PT. Rineka cipta .
- aji, t. m. (2020). *manajemen penyelenggaraan kerjasama dan kemitraan perguruan tinggi* . magelang : pustaka rumah CI.
- Al-Tabany, b. i. (2014). *mendesain model pembelajaran* . jakarta: prenadamedia group .
- Al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- am, j. d. (2018). implementasi kemampuan empati dan interaksi sosial dikelas inklusi SMPN 5 metro kota lampung . *jurnal lentera pendidikan pusat penelitian LPPM UM Metro* , 88.
- anggito, a. d. (2018). *metodologi penelitian kualitatif* . sukabumi: CV jejak.
- haidir, s. d. (2019). *penelitian pendidikan metode pendekatan dan jenisnya* . jakarta : kencana.
- harahap, n. (2020). *penelitian kualitatif* . medan: wal asri publishing.
- heriyansyah. (2018). guru adalah manajer sesungguhnya disekolah . *jurnal manajemen pendidikan islam* , 120.

Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

huda, m. (2015). *cooperatif learning metode teknik, struktur dan model penerapan* . yogyakarta : pustaka pelajar.

Huda, M. (2015). *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur Dan Model Penerapan* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

kamaliah. (2021). hakikat peserta didik. *education journal general and reseach*, 51-52.

kasimmudin. (2017). Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Thik pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makasar . *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammdiyah Makasar*, 59.

kasimmudin. (2017). penggunaan model pengajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 9 Makasar. *jurnal pendidikan fisika universitas muhammadiyah makasar*, 59.

khamid, f. i. (2015). meningkatkan interaksi sosial melalui layanan bimbingan dan kelompok dengan teknik social play. *indonesian journal of guidance and counseling*, 22.

lestari, e. k. (2018). *penelitian pendidikan matematika*. bandung : PT.Refika Aditama.

maunah , b. (2016). *Interaksi Sosial Anak Didalam Keluarga Sekolah Dan Masyarakat*. Surabaya : Jenggala Pustaka Utama.

maunah, b. (2016). *Interaksi Sosial Anak Didalam Keluarga Sekolah Dan Masyarakat*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.

murda, n. I. (2016). pengaruh model pembelajaran interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di SDN Gugus 1 Kecamatan Tabanan. *jurnal undiksha*, 50.

narwoko, D. J. (2004). *Sosiologi teks pengantar dan terapan* . jakarta: prenada media .

nasdian, t. f. (2015). *sosiologi umum* . jakarta : buku obor .

- purwadarminta, W. (2004). *kamus umum bahasa indonesia* . jakarta : balai
pustaka .
- Purwandari, D. N. (2020). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa
Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pembelajaran
IPS. *pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2*, 9.
- Rukmini, A. (2020). model kooperatif tipe think pair and share (TPS) dalam
pembelajaran PKn SD. *jurnal pendidikan* , 2177-2178.
- rusdiana, A. d. (2022). *sosiologi pendidikan* . bandung : mdp.
- salim, p. d. (2005). *kamus besar bahasa indonesia* . jakarta: modrn english press.
- sanjaya, w. (2013). *stategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
jakarta : kencana .
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D.
Alfabeta,cv, 227.

sugiyono. (2020). *metode penelitian kualitatif*. jakarta : alfabeta.

suharto, t. (2011). *filsafat pendidikan islam* . yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Tjipto, f. (2004). *total quality management* . yogyakarta : andi offset.

yusuf, m. A. (2014). *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* . jakarta: prenamedia group.

Zulfiati , h. m. (2014). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1-4.

zulfiati, m. h. (2014). peran dan fungsi guru sekolah dasar . *jurnal pendidikan ke SD-an* , 1.

BIOGRAFI PENULIS



Oktari Partiwī, lahir di Banpres pada tanggal 10 Oktober 1999. Anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Sobli (Alm) dan Ibu Sri Elismi. Tempat tinggal di Desa banpres kecamatan Tuah Negeri. Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatra Selatan. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Banpres dan lulus pada tahun 2012 . Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI Banpres dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Musi Rawas di Kecamatan Muara Kelingi dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan sarjana strata satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis mengambil program studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Fakultas Tarbiyah.

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi Sekolah



Wawancara dengan siswa kelas IV SDN 02 Merigi



Wawancara dengan wali kelas IV SDN 02 Merigi



2. tahap *pair* (berpasangan)



3. tahap share (berbagi)



upaya guru meningkatkan interaksi sosial menggunakan model pembelajaran *think pair and share*

(menjelaskan materi pembelajaran)



1. tahap *think* (berpikir)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 777/In.34/FT/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian
22 Mei 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamusalam Wt, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Oktari Partwi
NIM : 10501161
Fakultas-Prodi : Tarbiyah / PGM
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Menggunakan Model Think Pair and Share Siswa A Kelas IV SDN 02 Mengi
Waktu Penelitian : 22 Mei s.d 22 Agustus 2023
Tempat Penelitian : SDN 02 Mengi

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan bixnya diucapkan terimakasih


Dit. Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Terbilasan, disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro-ALIAK



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SAKIP/PI

Nama: M. ALI
No: 123456789
Membimbing: DR. Sulistyono, M.Pd
Membimbing: DR. Sulistyono, M.Pd
Membimbing: DR. Sulistyono, M.Pd

- * Nama pembimbing ini harus ditulis pada setiap semester dengan penomoran 1 dan penomoran 2
- * Pembimbing harus memiliki surat keterangan sebagai dosen tetap di perguruan tinggi yang bersangkutan
- * Pembimbing harus memiliki surat keterangan sebagai dosen tetap di perguruan tinggi yang bersangkutan
- * Pembimbing harus memiliki surat keterangan sebagai dosen tetap di perguruan tinggi yang bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SAKIP/PI


Nama: M. ALI
No: 123456789
Membimbing: DR. Sulistyono, M.Pd
Membimbing: DR. Sulistyono, M.Pd
Membimbing: DR. Sulistyono, M.Pd

Kartu pembimbing ini harus ditulis pada setiap semester dengan penomoran 1 dan penomoran 2

Pembimbing I: DR. Sulistyono, M.Pd
Pembimbing II: DR. Sulistyono, M.Pd
Membimbing: DR. Sulistyono, M.Pd
Membimbing: DR. Sulistyono, M.Pd



No	Tahun	Materi yang diteliti	Peneliti	Penerbit
1	1/2014	Survei Keseluruhan	[Signature]	Garuda
2	1/2014	Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar II	[Signature]	Garuda
3	1/2014	Perbedaan sikap belajar dan ketahanan belajar	[Signature]	Garuda
4	1/2014	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar?	[Signature]	Garuda
5	1/2014	Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	[Signature]	Garuda
6	1/2014	Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	[Signature]	Garuda
7	1/2014	Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	[Signature]	Garuda
8	1/2014	Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	[Signature]	Garuda
9	1/2014	Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	[Signature]	Garuda



No	Tahun	Materi yang diteliti	Peneliti	Penerbit
1	1/2014	Uji Beda	[Signature]	Garuda
2	1/2014	Uji Beda	[Signature]	Garuda
3	1/2014	Uji Beda	[Signature]	Garuda
4	1/2014	Uji Beda	[Signature]	Garuda
5	1/2014	Uji Beda	[Signature]	Garuda
6	1/2014	Uji Beda	[Signature]	Garuda
7	1/2014	Uji Beda	[Signature]	Garuda
8	1/2014	Uji Beda	[Signature]	Garuda
9	1/2014	Uji Beda	[Signature]	Garuda



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SEKOLAH DASAR 02 MERIGI
 Alamat : Desa Kemang, Kota Singin, Kec. Merigi, Kab. Kepulauan 19111
 Email : sda.2merigi@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : S.1596/01/SDN 02 MRIGI/2023

Surat keterangan dibawah ini :

- Juri Replak Patrajiaya, S.Pd.
 19760621 201001 1 008
- Kepala Sekolah SDN 02 Merigi

Surat ini menerangkan nama bahwa ini :

- Oktari Putriwi
- 19591161
- Tarbiyah
- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 02 Merigi. Dalam rangka
 penyusunan skripsi Dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta
 Didik Dengan Menggunakan Model Think Pair And Share Siswa Kelas IV Sda 02
 Merigi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
 sebagaimana mestinya.



Merigi, Juli 2023
 Kepala SDN 02 Merigi,

[Signature]
 Juri Replak Patrajiaya, S. Pd.
 NIP 19760621 201001 1 008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARRIBYAH

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRIBYAH
Nomor 311 Tahun 2023

- PENUNDIRIKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
1. Babas siswa kelentatan penulisan skripsi mahasiswa perlu dirangsang oleh Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dilakukan
 2. Babas masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan yang dilakukan
 3. Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dilakukan
 4. Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dilakukan
 5. Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dilakukan
 6. Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dilakukan
 7. Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dilakukan
 8. Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dilakukan
 9. Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dilakukan
 10. Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dilakukan

MEMUTUSKAN:

1. **Dra. Nusilawati, M.Pd** 196609041994032001
2. **Jauhari Kumara Dewi, M.Pd** 199108342020122006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N.A.M.A : Oktari Partwi
N.I.M : 19591161

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Menggunakan Model Think Pair and Share Siswa kelas IV SDN 02 Merigi

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 3 kali pembimbing I dan 3 kali pembimbing II dilakukan dengan kartu bimbingan skripsi.

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan ke arah yang berkaitan dengan substansi dan kuantitas skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.


Kepada masing-masing pembimbing diberi tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sesuai Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk ditanda-tangani dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Keputusan ini berlaku sejak ditandatangani dan berlaku setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.

Aphila terdapat kekhawatiran dalam masa keputusan ini, akan dipertahankan sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 14 Maret 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Disampaikan kepada:
Pembimbing I dan II
Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SEKOLAH DASAR 02 MERIGI
 Alamat : Desa Kemanyir, Kota Singin, Kec. Merigi, Kab. Kepulauan 19121
 Email : sda.2merigi@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : S.1596/01/SDN 02 MRIG/2023

Surat keterangan dibawah ini :

- Juri Replak Patrajiaya, S.Pd.
 19760621 201001 1 008
- Kepala Sekolah SDN 02 Merigi

Surat ini menerangkan nama bahwa ini :

- Oktari Putriwi
- 19591161
- Tarbiyah
- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 02 Merigi. Dalam rangka
 penulisan skripsi Dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta
 Didik Dengan Menggunakan Model Think Pair And Share Siswa Kelas IV Sda 02
 Merigi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
 sebagaimana mestinya.



Merigi, Juli 2023
 Kepala SDN 02 Merigi,

[Signature]
 Juri Replak Patrajiaya, S. Pd.
 NIP 19760621 201001 1 008

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Kepala Muda dan Kepala Perencanaan Pembangunan Kabupaten Kepahang (0722) 202005
KEPAHANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/060/1-Pen/OPMPTSP/IV/2023

Menyebutkan Nomor Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2011 tentang Pedoman
Penelitian Akademik Penelitian;
Menyebutkan Bupati Kabupaten Kepahang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas
Keputusan Bupati Kabupaten Kepahang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat
Daerah Kabupaten Kepahang (Berita Daerah Kabupaten Kepahang Tahun 2020 Nomor 1);
Menyebutkan Bupati Kabupaten Kepahang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati
Kabupaten Kepahang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Kewenangan Penelitian dan
Pengembangan Pertanian dan Non Pertanian Dalam Rangka Penyelenggaraan Pertanian
Kabupaten Kepahang.

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor
07/1634/PP/PP/00.9/05/2023 Tanggal 22 Mei 2023 Hal Permisinan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Oktari Pratiwi
19591163
Mahasiswa
SDN 02 Merigi

22 Mei 2023 s.d 22 Agustus 2023

Melakukan Penelitian

Dipaya Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan
Menggunakan Model Think Pair And Share Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahang c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.



SIWA GRATIS

Dikeluarkan di : Kepahang
Pada Tanggal : 24 Mei 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.P., M.Si.
Pembenah Utama Muda, W/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Harus disampaikan kepada yth:
Kepala Dinas (sebagai laporan)
Dinas Kearsifan Kabupaten Kepahang
Dinas Perencanaan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahang
dan Kepala Tempat Penelitian

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zhalifa Firsanti

Status : siswa kelas IV SDN 02 Merigi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Oktari Partiw

Nim : 19591161


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Gaya Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Think Pair And Share Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai bukti pada semester ini.

Curup, Juli 2023
Mengetahui


Zhalifa Firsanti

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : *Nadha Dwi Fitri*
Status : Siswa kelas IV SDN 02 Merigi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Oktari partwi
Nim : 19591161
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Think Pair And Share* Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai semestinya.

Curup, Juli 2023
Mengetahui

Nadha
Nadha Dwi Fitri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Muhammad Azzam*
Status : Siswa kelas IV SDN 02 Merigi

yang diwawancarai dengan sebenarnya, bahwa

Nama : Oktari partowi
Nim : 19591161
Pendidikan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Gaya Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Think Pair And Share Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai pertanggungjawabannya.

Cireng, Juli 2023
Mengetahui

Nina
Muhammad Azzam

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Althaaf A

Status : Siswa SDN 02 Merigi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Oktari Partiw

Nim : 19591161

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Think Pair And Share Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai pertanggung jawaban semestinya.

Curup, Juli 2023
Mengetahui

Muhammad Althaaf A. Pro

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firnandes Revaldi Pratama

Status : Siswa SDN 02 Merigi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Oktari Partwi

Nim : 19591161

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Think Pair And Share* Siswa Kelas IV SDN 02 Merigi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Juli 2023
Mengetahui



Firnandes Revaldi Pratama

Kisi-kisi lembar observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Bertanya kepada guru	1. Perhatian siswa pada materi pada proses pembelajaran
		2. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru
2	Menjawab pertanyaan guru	3. Kemampuan siswa untuk bertanya kepada guru
		4. Keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru
3	Kegiatan diskusi kelompok	5. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan kelompok
		6. Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman dalam kelompok
		7. Kemampuan siswa dalam berbagi informasi/pengetahuan/bertukar pikiran dalam kelompok
		8. Kemampuan siswa menyelesaikan masalah yang diberikan guru dalam kelompok
		9. Kemampuan membuat kesimpulan secara kelompok
4	Penghargaan kelompok	10. Keaktifan dalam kegiatan kelompok
		11. Tanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam kelompok
		12. Kemampuan siswa mengamati presentasi kelompok
		13. Sikap menghargai pendapat kelompok lain
		14. Kemampuan siswa dalam menanggapi presentasi kelompok

1. Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas IV SDN 02 Merigi

Interaksi Sosial

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Keterangan
1	Percakapan	1. Bagaimana percakapan siswa dengan gurunya?	Ada beberapa siswa yang memang hanya diam dan ada juga siswa yang melakukan percakapan dengan gurunya.
		2. Bagaimana percakapan siswa dengan temannya di dalam kelas?	Percakapan siswa dengan temannya hanya beberapa siswa yang hanya diam jarang melakukan percakapan dengan temannya. Ketika tidak ditanya atau di ajak melakukan percakapan siswa itu Cuma hanya diam saja.
		3. Apakah dengan percakapan siswa melakukan kontak	Iya, disaat siswa melakukan percakapan siswa melakukan kontak mata dengan lawan

		mata dengan lawan bicaranya?	bicaranya
2	Saling pengertian	1. Apakah antar siswa saling pengertian?	Iya, contohnya menghormati guru yang sedang mengajar, membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, menghargai agama dan kepercayaan orang lain.
		2. Bagaimana siswa menghargai orang lain ketika lagi berbicara di dalam kelas?	Contoh sikap siswa dalam menghargai orang lain ketika lagi berbicara adalah dengan tidak memotong pembicaraan orang lain contohnya ketika lagi berdiskusi di dalam kelas ataupun menghargai guru yang sedang mengajar didepan dengan mendengarkan dengan baik tanpa memotong pembicaraan ataupun ribut sendiri .

		<p>3. Apakah siswa saling memahami temannya ketika didalam kelas? Contohnya ketika temannya lagi bersedih dan berdiam diri. Apakah siswa akan melakukan interaksi atau membiarkannya saja?</p>	
3	Bekerja sama	<p>1. Apakah ada kerja sama siswa dalam tugas kelompok?</p> <p>2. Apakah ada kesediaan siswa untuk saling membantu ketika</p>	<p>Setiap dibentuk kelompok dalam proses pembelajaran setiap siswa melakukan kerja sama untuk menciptakan hasil dari pembelajaran tersebut.</p> <p>Iya, di dalam kelas siswa saling membantu sesama temannya baik dalam hal tugas ataupun hal lainnya.</p>

		didalam kelas?	
		3. Apakah semua siswa sudah melakukan kegiatan bersama orang lain? Contohnya seperti apa buk?	Iya semua siswa sudah terlibat kerja sama dengan sesama temannya di dalam kelas contohnya seperti kerja sama dalam tugas kelompok maupun berdiskusi.
4	Keterbukaan	1. Bagaimana keterbukaan siswa ketika melakukan diskusi?	Ketika melakukan diskusi didalam kelas keterbukaan siswa ditunjukkan dengan sikap siswa berbaur ke sesama temannya ketika melakukan diskusi kelompok.
		2. Apakah siswa sudah melakukan kesediaan untuk membuka diri terhadap teman-teman sekelasnya?	Iya, sebelum diterapkannya metode think pair and share siswa lebih fokus kepada diri sendiri, sedangkan setelah diterapkan model think pair and share mereka menunjukkan adanya interaksi sosial satu dengan

			yang lainnya
5	Empati	1. Apakah ada rasa empati atau peka siswa terhadap yang di alami orang lain?	Iya ada, contohnya seperti ketika temannya lagi sakit di saat proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut akan peka dan berempati kepada temannya yang lagi sakit sehingga melaporkannya ke guru.
		2. menurut pandangan ibu sebagai wali kelas IV, bagaimana siswa menempatkan diri pada situasi yang di alami oleh orang lain?	Siswa menunjukkan sikap atau rasa toleransi atau empati yang tinggi sebagai bentuk dari sikap kekeluargaan yang di tunjukan oleh siswa tersebut.
6	Memberikan dukungan atau motivasi	1. apakah siswa saling memberikan dukungan satu sama lain dengan	

		teman sekelasnya?	
		2. Bagaimana cara ibu memberikan dukungan atau memotivasi siswa yang interaksi sosialnya terbilang rendah?	Biasanya ibu melakukan pendekatan lebih ke siswa yang kurang dalam berinteraksi sosial contohnya lebih sering bertanya kepada siswa tersebut, sering melibatkan dalam proses pembelajaran seperti meminta siswa tersebut untuk maju kedepan dan sering melibatkan siswa yang kurang berinteraksi sosial ini untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga ada percakapan dari siswa tersebut sehingga akan meningkatkan interaksi sosial siswa tersebut.
7	Rasa positif	Bagaimana cara ibu menciptakan suasana yang nyaman dan	

		menyenangkan sehingga memberikan rasa yang positif di dalam kelas?	
		Ketika siswa sudah berinteraksi sosial dengan baik di dalam kelas, apakah siswa sudah memberika rasa yang positif terhadap orang lain? Bagaimana conohnya buk?	
8	Adanya kesamaan orang lain	1. Apakah siswa menganggap semua orang mempunyai kedudukan yang sama?	
		2. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi didalam kelas?	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 02 Merigi
Kelas/semester	: IV / Semester II
Tema	: 9 / kayanya negeriku
Subtema	: 1/ kekayaan sumber energi di Indonesia
Pembelajaran	: 1
Fokus pembelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi waktu	: 2 X 35 Menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetenagganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati(mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	3.2.1 menjelaskan pengertian interaksi manusia dengan lingkungan sosial 3.2.1 menjelaskan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan sosial

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks bacaan dan berdiskusi siswa mampu menjelaskan pengertian interaksi manusia dengan lingkungan alam
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam

D. Materi Pembelajaran

1. Interaksi manusia dengan lingkungan alam
2. Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Model : *think pair and share*

Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

F. Media Pembelajaran

1. Buku LKS

G. Sumber Belajar

1. Buku LKS kelas IV
2. Lingkungan sekitar

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa • Guru melakukan absensi terhadap siswa • Guru mengawali dengan menyiapkan fisik dan psikis siswa • Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “siapa yang belum berangkat sekolah mengucapkan salam kepada orang tuanya”? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan siswa motivasi 	10 menit
Kegiatan inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang inti materi dan kompetensi yang ingin di capai 	40 menit

	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menanyakan hal-hal yang kurang dipahami terhadap inti materi dan kompetensi yang ingin di capai <p>Tahap 1 <i>think</i> (berpikir secara individu)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara mandiri membaca teks dan mengamati gambar tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam serta bentuk-bentuk manusia dengan lingkungan alam. 2. Siswa diminta untuk berpikir tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam <p>Tahap II <i>Pair</i> (Berpasangan Dengan Teman Kelompoknya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta berpasangan dengan teman sekelompoknya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing 2. Siswa berdiskusi selama waktu yang disediakan untuk menyatukan suatu jawaban <p>Tahap III <i>Share</i> (Berbagi Dengan Teman</p>	
--	---	--

	<p>Sekelas)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya 2. siswa mengungkapkan materi pokok permasalahan yang diarahkan guru <p>konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • siswa Bersama guru menyimpulkan pembelajaran • guru melaksanakan penilaian/evaluasi • guru melaksanakan tindak lanjut • guru menutup pelajaran dengan membaca ”Hamdalah” dan salam 	10 menit

G. Penilaian hasil belajar

- a. penilaian proses

penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran yang di nilai adalah keaktifan siswa yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik

b. penilaian produk/ hasil

aspek yang dinilai :

1. pengetahuan dan pemahaman konsep kognitif dinilai dari hasil belajar soal-soal latihan tugas individu (PR) dan tes tertulis
2. sikap efektif dinilai dari perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
3. gerak psikomotorik dinilai dari keaktifan siswa dalam melakukan diskusi dan keaktifan menjawab pertanyaan kedepan kelas

c. bentuk penilaian

1. teknikn penilaian : tes dan nontes
2. jenis tes: individu dan kelompok

mengetahui

kepala sekolah

Wali kelas IV

Jon Replan Putra jaya

Belia Novita

Sari

NIP. 19760621 201001 1 008

MATERI

A. Interaksi manusia dengan lingkungan alam

Interaksi manusia dengan lingkungan alam adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan alam, sehingga keduanya saling mempengaruhi. Contohnya interaksi manusia dengan alam, antara lain manusia membutuhkan udara untuk bernafas, air untuk diminum, tanah untuk berpijak, menanam, dan membangun tempat tinggal.

B. Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam



Mencangkul sawah



Panen padi



Penambang batu bara



Nelayan mencari ikan



Pekerja galian kabel



Pemburu rusa



Penebangan hutan



Pembakaran hutan

BIOGRAFI PENULIS



Oktari Partiwī, lahir di Banpres pada tanggal 10 Oktober 1999. Anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Sobli (Alm) dan Ibu Sri Elismi. Tempat tinggal di Desa banpres kecamatan Tuah Negeri. Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatra Selatan. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Banpres dan lulus pada tahun 2012 . Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI Banpres dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Musi Rawas di Kecamatan Muara Kelingi dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan sarjana strata satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis mengambil program studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Fakultas Tarbiyah.